

**ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MANFAAT,  
KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN RISIKO  
TERHADAP MINAT ADOPSI QRIS PADA  
UMKM DI KOTA PALOPO YANG  
DIMODERASI OLEH  
LITERASI DIGITAL**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah  
Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh**

**MITA CAHYANI JUMSAR**  
2204030075

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

**2026**

**ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MANFAAT,  
KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN RISIKO  
TERHADAP MINAT ADOPSI QRIS PADA  
UMKM DI KOTA PALOPO YANG  
DIMODERASI OLEH  
LITERASI DIGITAL**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah  
Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh**

**MITA CAHYANI JUMSAR**  
2204030075

**Pembimbing:**

**Akbar Sabani, S.El., M.E.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

**2026**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mita Cahyani Jumsar

NIM : 2204030075

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Januari 2026  
Yang membuat pernyataan,



**Mita Cahyani Jumsar**

NIM. 2204030075

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Minat Adopsi QRIS pada UMKM di Kota Palopo yang Dimoderasi oleh Literasi Digital yang ditulis oleh Mita Cahyani Jumsar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2204030075, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 30 Januari 2026 Miladiyah bertepatan dengan 11 Sya'ban 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 2 Februari 2026

### TIM PENGUJI

- |                                          |                   |
|------------------------------------------|-------------------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A.                    | Sekretaris Sidang |
| 3. Mursyid, S.Pd., M.M.                  | Penguji I         |
| 4. Dr. Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M.  | Penguji II        |
| 5. Akbar Sabani, S.El., M.E.             | Pembimbing        |

### Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah



Umar, S.E., M.SE.  
NIP 199404072020121017

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Minat Adopsi QRIS pada UMKM di Kota Palopo yang Dimoderasi oleh Literasi Digital** ” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam senantiasa dikirimkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.

3. Umar, S.E., M.SE. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Akbar Sabani, S.E.I., M.E. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan, serta memudahkan setiap proses yang sangat berharga dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Mursyid, S.Pd., M.M. dan Dr. Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan, masukan, serta memudahkan setiap proses yang sangat berharga untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Mursyid, S.Pd., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan studi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tuaku tersayang, Papa Jumsar Junaid dan Mama Alfida Usman. Terima kasih atas segala pengorbanan, ketulusan, dan kasih sayang yang diberikan. Selalu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, serta memberikan dukungan kepada penulis. Besar harapan penulis semoga papa dan mama selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang, serta dapat menyaksikan setiap keberhasilan yang akan penulis raih di masa mendatang.

9. Kepada suamiku tercinta, Re Hardikna Zildjian. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, waktu, materi, maupun dukungan moril. Terima kasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang selalu menemani, mendukung, mendengarkan keluh kesah, serta memberikan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan keberkahan dalam setiap proses kehidupan yang kita jalani bersama.
10. Kepada kakak saya, Dhita Anastasia Jumsar, S.H. Terima kasih atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada teman-teman MBS C Angkatan 22. Terimakasih atas suka maupun duka yang telah kita lalui. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
13. *Last but not least*, diri saya sendiri Mita Cahyani Jumsar. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Teruslah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang dijalani. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap

tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Palopo, 21 Desember 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of several sharp, angular strokes that form a stylized, somewhat abstract shape.

Mita Cahyani Jumsar

2204030075

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kataa mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun.jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis denagan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو...	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *haua*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...اِ...اِ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a garis di atas
اِ...اِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	i garis di atas
اِ...اِ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>ma<u>t</u>a</i>
رَمَى	: <i>ra<u>m</u>a</i>
قِيلَ	: <i>q<u>i</u>la</i>
يَمُوتُ	: <i>ya<u>m</u>utu</i>

#### 4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu: ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adlah [t]. sedangkan ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha[h]*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudhah al-ath<u>f</u>al</i>
الْقَاضِيَةُ الْمَدِينَةُ	: <i>al-madinah<u>h</u> al-fadh<u>i</u>lah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* ( ) dalam transliterasi inni dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجِّينَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba 'in al-Nawawi*

*Risalah fi Ri 'ayah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ دِينِ اللَّهِ *dinullah billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illaa rasul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazii bi Bakkata mubaarakan*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Thusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	Warahmatullahi
Wb.	=	Wabarakaatuh
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...:4	=	QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	=	Hadits Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Landasan Teori.....	19
C. Kerangka Pikir .....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Definisi Operasional Variabel.....	44
D. Populasi dan Sampel .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49

F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
B. Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Baqarah 2:275 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS An-Nisa 4:58 .....	4
Kutipan Ayat 3 QS Al-Baqarah 2:195 .....	4
Kutipan Ayat 4 QS Al-Jumu'ah 62:10.....	24
Kutipan Ayat 5 QS Al-Baqarah 2:185 .....	26
Kutipan Ayat 6 QS Al-Mujadilah 58:11 .....	37

## **DAFTAR HADIS**

Hadis 1 Hadis tentang menghindari risiko .....	28
Hadis 2 Hadis tentang transaksi yang jelas dan aman.....	29
Hadis 3 Hadis tentang pentingnya adaptasi .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Data UMKM Kota Palopo Tahun 2022-2024 .....	5
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Persentase Jenis Usaha.....	57
Tabel 4.2 Persentase Domisili Usaha.....	57
Tabel 4.3 Persentase Umur Pelaku Usaha.....	58
Tabel 4.4 Persentase Pendidikan Terakhir Pelaku Usaha .....	59
Tabel 4.5 Persentase Lama Usaha.....	59
Tabel 4.6 Persentase Penggunaan Perangkat Digital .....	60
Tabel 4.7 Persentase Status Penggunaan QRIS .....	61
Tabel 4.8 Persentase Lamanya Penggunaan Perangkat Digital .....	61
Tabel 4.9 Persentase Skala Usaha.....	62
Tabel 4.10 Pengujian Validitas Outer Loading.....	64
Tabel 4.11 Hasil AVE .....	65
Tabel 4.12 Hasil <i>Discriminant Validity Model Fornell-Larckell</i> .....	66
Tabel 4.13 Hasil <i>Composite Reliability</i> .....	67
Tabel 4.14 Hasil <i>Cronbachs Alpha</i> .....	67
Tabel 4.15 Hasil R-Square .....	68
Tabel 4.16 Hasil F-Square.....	69
Tabel 4.17 Hasil Path Coefficient .....	70
Tabel 4.18 Hasil <i>Specific Indirect Effect</i> .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Volume dan Nominal Transaksi QRIS 2020-2024 .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4.1 Model PLS-SEM.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (*Outer Model*)

Lampiran 4 Hasil Analisis Data (*Inner Model*)

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Turnitin

Lampiran 7 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Mita Cahyani Jumsar, 2026.** “*Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Minat Adopsi QRIS pada UMKM di Kota Palopo yang Dimoderasi oleh Literasi Digital*”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

Perkembangan sistem pembayaran digital mendorong pemerintah menghadirkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran non-tunai. Meskipun penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan secara nasional, tingkat adopsinya di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di Kota Palopo, masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, persepsi risiko, serta perbedaan tingkat literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat adopsi QRIS pada UMKM di Kota Palopo, dengan literasi digital sebagai variabel moderasi.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan responden pelaku UMKM di Kota Palopo yang mengetahui QRIS, baik yang telah menggunakan maupun yang belum menggunakan QRIS. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat adopsi QRIS pada UMKM di Kota Palopo. Selanjutnya, literasi digital terbukti mampu memoderasi pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat adopsi QRIS, namun tidak memoderasi pengaruh persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat adopsi QRIS. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman dan pemanfaatan kemudahan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM.

**Kata Kunci:** Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko, Literasi Digital, Minat Adopsi QRIS, UMKM.

## ABSTRACT

**Mita Cahyani Jumsar, 2026.** *“Analysis of the Effect of Perceived Usefulness, Ease of Use, and Risk on QRIS Adoption Intention among UMKM in Palopo City Moderated by Digital Literacy.” Undergraduate Thesis, Islamic Business Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervisor: Akbar Sabani, S.E.I., M.E.*

*The development of digital payment systems has encouraged the government to introduce the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a national standard for cashless payments. Although the use of QRIS has continued to increase nationally, its adoption among Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), particularly in Palopo City, still faces various challenges related to perceived usefulness, ease of use, perceived risk, and differences in digital literacy levels. This study aims to analyze the effect of perceived usefulness, ease of use, and perceived risk on QRIS adoption intention among UMKM in Palopo City, with digital literacy as a moderating variable.*

*This study employs a quantitative research approach. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling method, involving UMKM actors in Palopo City who are aware of QRIS, both those who have used and those who have not used QRIS. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (PLS-SEM) method with SmartPLS 4.0 software.*

*The results show that perceived usefulness, ease of use, and perceived risk have a significant effect on QRIS adoption intention among UMKM in Palopo City. Furthermore, digital literacy is proven to moderate the effect of ease of use on QRIS adoption intention, but it does not moderate the effect of perceived usefulness and perceived risk on QRIS adoption intention. These findings indicate that digital literacy plays an important role in strengthening the understanding and utilization of the ease of use of QRIS among UMKM.*

**Keywords:** *Perceived Usefulness, Ease of Use, Risk, Digital Literacy, QRIS Adoption Intention, UMKM.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap bentuk mata uang sah guna barang serta layanan ialah uang. Alat pembayaran sudah berkembang atas sistem barter menjadi uang. Perkembangan TI, perdagangan, serta sistem pembayaran sudah menghasilkan teknologi pembayaran uang baru. Kemajuan teknologi telah menghasilkan alat pembayaran uang elektronik.<sup>1</sup>

Manusia tidak terlepas dari internet akibat kemajuan teknologi yang pesat. Ponsel pintar juga digunakan sebagai dompet digital. Teknologi canggih saat ini memudahkan penggunaan publik. Fintech adalah inovasi keuangan berbasis teknologi. Fintech menggunakan perangkat lunak dan teknologi terkini untuk menyediakan layanan keuangan bagi organisasi keuangan digital. Fintech dapat menyederhanakan proses pembayaran, pengadaan modal, pengelolaan aset, dan waktu transaksi. Masyarakat Indonesia memanfaatkan fintech QRIS.<sup>2</sup>

Saat melakukan pembayaran pergunakan kode QR, kita sering mendengar QRIS. Pembayaran menggunakan QRIS semakin umum digunakan. Bank Indonesia mempromosikan standar kode QR QRIS. ASPI dan Bank Indonesia mengumumkan QRIS sebagai standar kode QR nasional pada 17 Agustus

---

<sup>1</sup>Hutami A Ningsih, Endang M Sasmita, and Bida Sari, "Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021): 1–9.

<sup>2</sup>Jaya Ramadaey Bangsa and Luk Lu'ul Khumaeroh, "The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePAY QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University," *Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 62–67, <http://jibaku.unw.ac.id>.

2019, untuk mendukung pembayaran kode QR di Indonesia mulai 1 Januari 2020. Kode QR dapat dibaca oleh penyedia layanan pembayaran QRIS dan digunakan pada server, dompet digital, dan perbankan mobile.<sup>3</sup>

Islam memperbolehkan sistem transaksi seperti QRIS selama tidak mengandung riba atau gharar, selaras Al-Qur'an:<sup>4</sup>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا  
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى  
اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya (QS. Al-Baqarah 2:275)”

ASPI melaporkan nilai nominal transaksi QRIS telah mencapai IDR 1.021,75 triliun sejak diluncurkan hingga tahun 2024. Setiap tahun, semakin banyak bisnis yang menggunakan QRIS. Hasilnya ditampilkan pada Gambar 1.1:

<sup>3</sup>Alfin Dwi Novemyanto, *Transparansi Informasi & Keterlibatan Masyarakat Di Era Internet*, Edisi 1 (Bandung: NILACAKRA Publishing House, 2023), 43-44.

<sup>4</sup>Qur'an Kemenag, "Qur'an Kemenag", 2022, <https://quran.kemenag.go.id> . Diakses tanggal 18 Juli 2025.

### Volume dan Nominal Transaksi QRIS 2020-2024

Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)

Tahun	Volume Transaksi	Nominal Transaksi
2020	124,11 juta	Rp8,21 triliun
2021	374,69 juta	Rp27,63 triliun
2022	1 miliar	Rp99,98 triliun
2023	2,14 miliar	Rp226 triliun
2024	6,24 miliar	Rp659,93 triliun

**Gambar 1.1 Volume dan Nominal Transaksi QRIS 2020-2024 (GoodStats, 2025)**

Pertumbuhan paling signifikan dalam volume serta nominal transaksi QRIS akan terjadi pada Indonesia tahun 2024, menurut Gambar 1.1. Jumlah total transaksi QRIS untuk tahun tersebut akan melebihi 6,24 miliar, beserta nominal IDR 659,93 triliun. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat umum kini lebih antusias dalam mengadopsi mata uang digital. Meskipun belum banyak digunakan saat ini, uang elektronik menunjukkan potensi sebagai alternatif digital untuk uang tunai.<sup>5</sup>

Terlepas dari apakah pedagang menggunakan penyedia QRIS yang berbeda dari aplikasi yang dihadirkan kepada publik, semua pedagang, toko, kios, dan penyedia tiket wisata kini dapat menerima aplikasi pembayaran dari penyedia mana pun, bank atau non-bank. Tidak diragukan lagi, pembayaran

<sup>5</sup>GoodStats, "Penggunaan QRIS Terus Meningkat, Nominal Transaksi Capai Rp 659 Triliun", 14 April 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/penggunaan-qr-is-terus-meningkat-nominal-transaksi-capai-rp659-triliun-cc2r8>. Diakses tanggal 26 April 2025.

digital baik untuk pelanggan seperti kita karena mempermudah proses pembayaran dan menghilangkan kebutuhan untuk membawa uang tunai.<sup>6</sup>

Semua pedagang hanya perlu mendaftar akun dengan penyedia QRIS yang memiliki lisensi dari Bank Indonesia. Dalam Islam, efektivitas transaksi dan operasi ekonomi dievaluasi tidak hanya berdasarkan efisiensi tetapi juga berdasarkan nilai etis seperti ihsan serta amanah. Ajaran Allah (SWT) terdapat pada Al-Qur'an:<sup>7</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا  
يُعْظَمُ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS An-Nisā' 4:58).

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah (ihsan). Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS Al-Baqarah 2:195).

Terutama bagi UMKM, teknologi juga telah menjadi game-changer. Total UMKM terus meningkat. Pada 2023, total 66 juta UMKM terdaftar di Indonesia, meningkat 1,52% dibandingkan tahun sebelumnya. UMKM

---

<sup>6</sup>Bank Indonesia, “Kanal dan Layanan”, 2020, <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/Default.aspx>. Diakses tanggal 26 April 2025.

<sup>7</sup>Qur'an Kemenag, “Qur'an Kemenag”, 2022, <https://quran.kemenag.go.id> . Diakses tanggal 18 Juli 2025.

menyumbang 61%, atau 9.580 triliun rupiah Indonesia, terhadap PDB negara pada tahun tersebut. Sekitar 97%, ( 117 juta orang), bekerja di UMKM.<sup>8</sup>

Sebanyak 184.681 penduduk Kota Palopo mewakili keragaman demografis yang luas dalam hal agama, pendidikan, etnis, dan cara penghidupan. Sektor UMKM merupakan salah satu sektor paling menjanjikan di Kota Palopo dan juga berkontribusi terhadap PDB kota. UMKM Kota Palopo, berkembang dengan laju yang sangat pesat. Berikut adalah statistik distribusi pelaku UMKM Kota Palopo:

**Tabel 1.1 Laporan Data UMKM Kota Palopo Tahun 2022 - 2024**

No	Kecamatan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Wara Selatan	1.085	1.115	1.128
2	Sendana	415	386	386
3	Wara	2.650	3.406	3.455
4	Wara Timur	3.134	3.117	3.118
5	Mungkajang	428	432	432
6	Wara Utara	1.931	1.860	1.870
7	Bara	2.400	2.446	2.447
8	Telluwanea	1.268	1.234	1.235
9	Wara Barat	743	798	799

<sup>8</sup>GoodStats, “jumlah-umkmJumlah UMKM Indonesia Capai 66 Juta pada 2023” 22 Januari 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/jumlah-umkm-indonesia-capai-66-juta-pada-2023-CN6TF>. Diakses tanggal 2 Juli 2025.

<b>TOTAL</b>	<b>14.054</b>	<b>14.804</b>	<b>14.870</b>
--------------	---------------	---------------	---------------

Sumber : Dinas Koperasi serta UMKM Kota Palopo

Jumlah UMKM sembilan kecamatan Kota Palopo telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun, di Tabel 1.1. Kantor Koperasi dan UMKM Kota Palopo melaporkan bahwa wilayah Wara menempati peringkat tinggi di antara UMKM di kota tersebut. Kecamatan Wara merupakan pusat kegiatan UMKM, terutama yang bergerak di industri makanan ringan, berkat lokasinya yang strategis dan suasana yang ramai.

Guna mempercepat transisi ekonomi digital di Indonesia, meningkatkan inklusi keuangan, dan memudahkan transaksi non-tunai, QRIS diciptakan sebagai standar pembayaran digital nasional. Terdapat ketidakcocokan antara penggunaan ideal dan aktual QRIS, terutama di kalangan konsumen dan UMKM, meskipun penggunaan QRIS terus meningkat. Mengingat situasi ini, wajar untuk bertanya apa yang mendorong minat dan adopsi QRIS oleh individu dan perusahaan. Selain itu, dampak dari keuntungan dirasa, kemudahan penggunaan, serta persepsi risiko atas minat dalam mengimplementasikan QRIS telah menjadi subjek hasil yang bertentangan. Keuntungan yang dirasakan serta kemudahan penggunaan signifikannya mempengaruhi minat dalam adopsi QRIS, menurut studi sebelumnya seperti Laloan dkk.<sup>9</sup> serta Bangsa dan Khumaeroh,<sup>10</sup> Namun, Ahmad dan Pambudi,<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Wicky Laloan, Rudy Wenas, and Sjendry Loindong, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat pengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 02 (2023): 375–86, <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>.

serta Ahmad dan Pambudi<sup>12</sup> menemukan hasil yang berlawanan; mereka menemukan bahwa, khususnya dalam hal perbankan online, persepsi kemudahan penggunaan tidak selalu memiliki dampak yang signifikan. Dari temuan yang bertentangan ini, jelas bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai berbagai elemen kontekstual yang memengaruhi minat dalam mengadopsi teknologi sebagai fungsi dari keuntungan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko. Diperkirakan bahwa variabel seperti tingkat literasi digital, demografi, dan jenis layanan digital yang digunakan berkontribusi pada ketidaksamaan yang diamati.

Ketika melihat fungsi persepsi risiko, kesenjangan pengetahuan menjadi lebih jelas. Berbagai sudi perlihatkan temuan yang bertentangan mengenai dampak persepsi risiko atas minat adopsi QRIS. Beberapa penelitian, seperti Ningsih dkk.<sup>13</sup> serta Silaen dkk..<sup>14</sup> mendapati persepsi risiko memainkan peran yang signifikan, sementara penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh

---

<sup>10</sup>Jaya Ramadaey Bangsa and Luk Lu'ul Khumaeroh, "The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePAY QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University," *Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 62–67.

<sup>11</sup>Anggun Rahmawati and Murtanto, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1247–56, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>.

<sup>12</sup>Ahmad and Bambang Setiyo Pambudi, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

<sup>13</sup>Hutami A Ningsih, Endang M Sasmita, and Bida Sari, "Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021): 1–9.

<sup>14</sup>Musa F. Silaen, Sepbeariska Manurung, and Christine D. Nainggolan, "Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris)," *International Journal of Science, Technology & Management* 2, no. 5 (2021): 1574–81, <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.313>.

Rejeki & Astuti<sup>15</sup> tidak menemukan dampak semacam itu. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kita saat ini tentang persepsi risiko pengguna masih belum memadai, terutama di wilayah dengan literasi digital yang rendah. Penelitian tentang QRIS sering mengabaikan pentingnya kepercayaan dan keamanan, meskipun studi tentang perbankan seluler telah memperlihatkan keduanya merupakan isu krusial.<sup>16</sup>

Fakta Santika dkk.<sup>17</sup> serta Mustagfiroh dan Supriyadi menemukan pelaku UMKM memiliki tingkat adopsi QRIS rendah makin menekankan perlunya menyelidiki kesenjangan ini.<sup>18</sup>

Meskipun QRIS berusaha keras untuk menyederhanakan transaksi keuangan, banyak pelaku UMKM memilih untuk membayar menggunakan uang tunai. Beberapa faktor berkontribusi pada hal ini, termasuk kurangnya pengetahuan tentang manfaat jangka panjang penerapan QRIS dan kurangnya informasi secara umum. Situasi ini menggambarkan ketidakcocokan antara kondisi nyata dan strategi digitalisasi yang diterapkan BI. Perlu rencana lebih

---

<sup>15</sup>Rahayu Sri Rejeki & Prihartini Budi Astuti, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kebumen" 6, no. Table 10 (2024): 4–6.

<sup>16</sup>Ade Aurora Yasmin and Nana Dyki Dirbawanto, "The Effect of Perception of Benefits, Ease of Use, Risk and Trust in Customers' Interest in Using Bni Mobile Banking," *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)* 2, no. 1 (2022): 219–24, <https://doi.org/10.55047/jhssb.v2i1.406>.

<sup>17</sup>Alis Santika, Ranti Aliyani, and Ria Mintarsih, "Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2, no. 4 (2022): 61–70, <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>.

<sup>18</sup>Lailatul Mustagfiroh and Ahmad Supriyadi, "Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Media Pembayaran Dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM Di Jepara," *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 2, no. 2 (2024): 204, <https://doi.org/10.21043/jebisku.v2i2.2524>.

komprehensif guna memahami hambatan perilaku dan teknologi yang menghambat penerapan QRIS di industri UMKM.

Sejalan dengan kondisi tersebut, hasil penelitian terdahulu mengenai adopsi pembayaran digital menunjukkan temuan yang beragam, khususnya terkait pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat adopsi QRIS. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada wilayah perkotaan besar dan jarang memasukkan literasi digital sebagai variabel moderasi yang berpotensi menjelaskan perbedaan perilaku adopsi teknologi. Dalam konteks UMKM di daerah non-metropolitan seperti Kota Palopo, karakteristik pelaku usaha, tingkat literasi digital, serta akses terhadap teknologi digital cenderung berbeda dengan kota besar. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan literasi digital sebagai variabel moderasi dalam model adopsi QRIS, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan *Technology Acceptance Model* serta menjadi dasar perumusan kebijakan digitalisasi pembayaran yang lebih kontekstual bagi UMKM daerah.

Berlandaskan kajian peneliti ingin mengkaji berkaitan **“ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT ADOPSI QRIS PADA UMKM DI KOTA PALOPO YANG DIMODERASI OLEH LITERASI DIGITAL”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan uraian tadi jadi rancangan persoalan studi ini ialah:

1. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo?
2. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo?
4. Apakah literasi digital memoderasi pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah berikut ::

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat terhadap minat adopsi QRIS pelaku UMKM Kota Palopo.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat adopsi QRIS pelaku UMKM Kota Palopo.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat adopsi QRIS pelaku UMKM Kota Palopo.
4. Untuk menganalisis peran literasi digital dalam memoderasi pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta persepsi risiko terhadap minat adopsi QRIS pelaku UMKM Kota Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Guna menjadi acuan dapat memperkaya wawasan serta ilmu bagi penulis maupun pembaca berkaitan keberpengaruhan perspektif kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, serta persepsi risiko atas minat adopsi QRIS UMKM Kota Palopo, serta memahami peran literasi digital sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu langkah dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko memengaruhi minat adopsi QRIS pada UMKM, serta bagaimana literasi digital berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

###### b. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi untuk mengetahui sejauh mana perspektif manfaat, kemudahan penggunaan, serta persepsi risiko memengaruhi minat adopsi QRIS UMKM Kota Palopo, serta bagaimana tingkat literasi digital bisa kokohkan kompetensi masyarakat guna memanfaatkan QRIS efektif serta aman.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi tambahan informasi bagi pemerintah, regulator, dan penyedia layanan pembayaran digital berkaitan sebab menjadi keberpengaruhan minat adopsi QRIS pada UMKM, termasuk peran penting literasi digital, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi peningkatan penggunaan QRIS optimal.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan

Adapula studi terdahulu selaras dipergunakan peneliti menjadikan acuan studi ini seperti:

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chairunnisa, S. (2023)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Bertransaksi Menggunakan Layanan Pembayaran Digital QRIS (Studi Kasus pada GenBI Komisariat Universitas Medan Area)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Keamanan (X2), Minat (Y)	Faktor Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Faktor Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. <sup>19</sup>
2	Wicky T. J Laloan, Rudy S. Wenas, Sjendry S. R Loindong (2023)	Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Pengguna <i>E-payment</i> QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Judul	Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2), Risiko (X3), Minat (Y)	Faktor Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh terhadap Minat Pengguna, Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat

<sup>19</sup>Silvira Chairunnisa, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Bertransaksi Menggunakan Layanan Pembayaran Digital QRIS (Studi Kasus Pada GenBI Komisariat Universitas Medan Area)," 2023, 1–74, <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19721/1/188320131> - Silvira Chairunnisa - Fulltext.pdf.

		Penelitian Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado		Pengguna, Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pengguna. <sup>20</sup>
3	Syafira Aulia Fadlillah, Jonet Ariyanto Nugroho, Khresna Bayu Sangka (2021)	Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) pada pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo	Kemudahan (X1), Keamanan (X2), Minat Menggunakan QRIS (Y)	Pengaruh signifikan serta positif dari variabel kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM Binaan BI KPW Solo. Terdapat positif yang signifikan pengaruh antara keamanan dan minat adopsi QRIS pada UMKM. <sup>21</sup>
4	Rahayu Sri Rejeki & Prihartini Budi Astuti (2024)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response	Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Persepsi Risiko (X3), Minat Adopsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS, Persepsi kemudahan penggunaan juga

<sup>20</sup>Laloan, Wenas, and Loindong, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Apengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal EMBA*, no 2 (2023): 375-386.

<sup>21</sup>Syafira Aulia Fadlillah, Jonet Ariyanto Nugroho, and Khresna Bayu Sangka, "Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo," *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 7, no. 3 (2021): 1-7.

		Code Indonesian Standard (QRIS) di Kebumen	QRIS (Y)	berpengaruh signifikan, Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan, Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan. <sup>22</sup>
5	Natalia,O., & Tesniwati, R. (2021)	<i>The Effect Of Perception Of Trust, Perception Of Ease Of Use, Perception Of Benefits, Perception Of Risk And Perception Of Service Quality On Interest In Using Mobile Banking Bank Independent In Bekasi City</i>	<i>Effect Of Perception Of Trust (X1), Perception Of Ease Of Use (X2), Perception Of Benefits (X3), Perception Of Risk (X4), Perception Of Service Quality (X5) Interest In Using Mobile Banking Bank Independent</i>	Persepsi kepercayaan, Persepsi kenyamanan, persepsi risiko, persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan minat menggunakan mobile banking bank Mandiri di kota bekasi. <sup>23</sup>

<sup>22</sup>Rahayu Sri Rejeki & Prihartini Budi Astuti, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kebumen." 6, no. Table 10 (2024): 4–6.

<sup>23</sup>Okky Natalia and Rini Tesniwati, "The Effect Of Perception Of Trust, Perception Of Ease Of Use, Perception Of Benefits, Perception Of Risk And Perception Of Service Quality On Interest In Using Mobile Banking Bank Independent In Bekasi City," *International Journal of Science, Technology & Management* 2, no. 5 (2021): 1722–30, <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.344>.

			<i>In Bekasi City (Y)</i>	
6	Silaen,M.F., Manurung, S., &Nainggolan, C. D.(2021)	<i>Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris)</i>	<i>Benefit Perception (X1), Ease Perception (X2), Security (X3), Risk (X4), Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris) (Y)</i>	Persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat merchant menggunakan QRIS, Persepsi mudah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang menggunakan QRIS, keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat merchant. <sup>24</sup>
7	Yasmin, A. A., & Dirbawanto,N .D. (2022)	<i>The effect of perception of benefits, ease of use, risk and trust in customers interest in using BNI Mobile Banking (Study at Bank BNI 46 Tanjung Balai Branch Office)</i>	<i>effect of perception of benefits (X1), ease of use (X2), risk (X3), trust (X4), Customers interest in using BNI Mobile Banking (Study at Bank BNI 46 Tanjung Balai Branch Office) (Y)</i>	kegunaan, kepercayaan, dan risiko mempengaruhi secara langsung terhadap minat konsumen, nilai variabel bebas berpengaruh besar terhadap minat pelanggan, sedangkan, kepercayaan hanya pengaruh terhadap minat. <sup>25</sup>
8	Batubara, M.,Jannah,	<i>The effect of perceived</i>	<i>Effect of perceived</i>	Manfaat yang mempunyai

<sup>24</sup>Musa F. Silaen, Sepbeariska Manurung, and Christine D. Nainggolan, "Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris)," *International Journal of Science, Technology & Management* 2, no. 5 (2021): 1574–81, <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.313>.

<sup>25</sup>Ade Aurora Yasmin and Nana Dyki Dirbawanto, "The Effect of Perception of Benefits, Ease of Use, Risk and Trust in Customers' Interest in Using Bni Mobile Banking," *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)* 2, no. 1 (2022): 219–24, <https://doi.org/10.55047/jhssb.v2i1.406>.

	N.,&Ritonga, A.L.(2023)	<i>usefulness, ease of use and security on interest in using BSI Mobile services with trust as intervening variable (case study on UINSU Medan Student</i>	<i>Usefulness (X1), ease of use (X2), security (X3), interest in using BSI Mobile services with trust as intervening variable (case study on UINSU Medan Student (Y)</i>	berpengaruh signifikan terhadap minat, Kemudahan penggunaan tidak berpengaruh pada minat, Keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat, Kepercayaan mempunyai pengaruh signifikan berpengaruh terhadap minat. <sup>26</sup>
9	Ningsih et al.(2021)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa.	Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Persepsi Risiko (X3), Keputusan Menggunakan QRIS (Y)	Persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS). Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS). Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS). <sup>27</sup>
10	Arie Setyo	Pengaruh	Persepsi	Hasil penelitian ini

<sup>26</sup>Maryam Batubara, Nurul Jannah, and Annisa Lestari Ritonga, "The Effect of Perceived Usefulness, Ease of Use and Security on Interest in Using Bsi Mobile Services With Trust As Intervening Variable (Case Study on Uinsu Medan Students)," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 7, no. 1 (2023): 1–9, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.

<sup>27</sup>Ningsih, Sasmita, and Sari, "Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa." *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* no 1 (2021): 1-9.

	Dwi Purnomo & Della Dwi Ramadani (2022)	Manfaat, Kemudahan terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM di Sumenep	Manfaat (X1), Kemudahan (X2), Minat Pemakaian Financial Technology (Y)	menunjukkan bahwa Manfaat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat pemakaian pembayaran digital. Pengaruh manfaat kemudahan memiliki nilai sebesar 7% terhadap minat pemakaian. Pembayaran digital memberikan manfaat berupa kenyamanan dan kemudahan bagi penjual dan konsumen dalam melakukan transaksi. Kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap pemakaian pembayaran digital. Pengaruh kemudahan memiliki nilai sebesar 3% terhadap minat pemakaian. Kemudahan dipengaruhi faktor yang berasal dari kemudahan dalam menggunakan teknologi ketika melakukan pekerjaan dan
--	-----------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				bertransaksi. <sup>28</sup>
--	--	--	--	-----------------------------

## **B. Landasan Teori**

### **1. Minat Adopsi**

#### **a. Pengertian Minat**

Nurlina berpendapat minat ialah kecenderungan atau fokus yang jelas terhadap suatu hal atau bidang studi tertentu dibandingkan dengan yang lain. Minat seseorang juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan alami atau obsesi terhadap suatu subjek atau aktivitas tertentu. Minat seseorang terhadap suatu subjek dapat digambarkan sebagai sikapnya terhadap subjek tersebut, yang ditunjukkan oleh rasa ingin tahu alaminya terhadap subjek tersebut, tanpa dipicu oleh faktor lain.

Minat adalah dorongan pribadi atau komponen yang, jika dirawat, dapat mengarah pada minat atau fokus yang konstruktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya membawa rasa kepuasan bagi individu. Seiring dengan meningkatnya rasa ingin tahu seseorang terhadap dunia di sekitarnya, mereka cenderung lebih bersemangat untuk sepenuhnya mendedikasikan diri pada apa pun yang menarik minat mereka. Salah satu definisi minat adalah keinginan yang kuat untuk melakukan apa pun yang diperlukan untuk mewujudkan impian seseorang. Minat, oleh karena itu, adalah apa yang

---

<sup>28</sup>Arie Setyo Dwi Purnomo and Della Dwi Ramadhani, "Pengaruh Manfaat, Kemudahan Terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM Di Sumenep," *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 15, no. 2 (2022): 17–30, <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v15i2.2505>.

mendorong orang untuk mencari dan memperoleh hal-hal yang menarik minat mereka. Minat terhadap seseorang membutuhkan waktu untuk berkembang.<sup>29</sup>

Minat seseorang atau kelompok dalam mengadopsi, menggunakan, atau menerapkan teknologi, sistem, layanan, atau produk baru dikenal sebagai minat adopsi. Teknologi informasi, layanan keuangan digital, aplikasi, dan sistem baru yang diperkenalkan untuk mendukung aktivitas komersial atau sosial adalah bidang-bidang umum di mana minat adopsi diteliti dalam studi dan literatur.

Ketika orang tertarik untuk mengadopsi penemuan atau teknologi baru karena mereka percaya hal itu akan meningkatkan kualitas hidup mereka atau mempermudah tugas-tugas mereka, kita mengatakan bahwa mereka memiliki minat adopsi.<sup>30</sup>

## b. Faktor Mempengaruhi Minat Adopsi

### 1) Faktor Internal

Fokus, minat, motivasi, kebutuhan, pengalaman, kompetensi, serta kepercayaan diri menjadi contoh variabel internal.

### 2) Faktor Eksternal

Keluarga, sekolah, serta lingkungan sekitar seseorang merupakan contoh variabel eksternal punya dampak lebih besar daripada individu itu sendiri.

Berbeda dengan pengaruh dari sekolah atau komunitas, pengaruh dari

---

<sup>29</sup>Nurlina Ariani Hrp, *Belajar dan Pembelajaran*, Edisi 1 (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022), 24-25.

<sup>30</sup>Siti Huwaena Maulidiah Sidin, Yusi Tyroni Mursityo, and Intan Sartika Eris Maghfiroh, "Analisis Faktor Minat Adopsi Layanan Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku Umkm Food & Beverage Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model Termodifikasi," *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi* 5, no. 1 (2024): 13–23, <https://doi.org/10.25126/justsi.v5i1.324>.

keluarga memiliki dampak yang lebih besar terhadap munculnya dan perkembangan minat seseorang, sehingga pertanyaan ini menjadi sangat sulit untuk dijawab. Akibatnya, terdapat berbagai macam minat.

### 3) Faktor Emosional

Kriteria menentukan seberapa fokus seseorang pada suatu tugas atau objek tertentu.<sup>31</sup>

#### c. Indikator Minat Adopsi

##### 1) Perhatian

Jika sesuatu menarik perhatian seseorang, mereka pasti akan memperhatikan dengan seksama.

##### 2) Perasaan Senang

Sesuatu yang menarik minat seseorang dan yang membuatnya merasa bahagia atau bersemangat saat melakukannya.

##### 3) Keterlibatan

Berinteraksi dengan sesuatu membuat seseorang bahagia dan membuatnya ingin melakukannya lebih sering.

##### 4) Ketertarikan

Berkorelasi kemauan atas ketertarikan sesuatu berbentuk pengalaman atas aksi terkait.<sup>32</sup>

## 2. Persepsi Manfaat

### a. Pengertian Persepsi Manfaat

---

<sup>31</sup>Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, Edisi 1 (Jawa Tengah: 2021), 60-62.

<sup>32</sup>Ayu Dwi Wulandari, et al., "Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi pada Mahasiswa GENBI Bengkulu)", *Ekonomis : Journal Of Economic and bussiness*, Vol. 8, No. 1 (Maret 2024) : 634.

Rakhmat Jalaludin berpendapat bahwa, melalui inferensi dan interpretasi pesan, kita mengalami hal-hal, peristiwa, atau hubungan. Pride dan Ferrel menyatakan bahwa persepsi adalah operasi mental di mana seseorang menghasilkan makna dari masukan sensorik (apa yang dilihat, didengar, dicium, dan disentuh) dengan memilih, mengorganisir, dan menginterpretasikan data tersebut.<sup>33</sup>

pada orang percaya teknologi dipergunakan membuatnya jauh efisien dalam pekerjaan mereka, hal itu dianggap bermanfaat. Kegunaan yang dirasakan dari layanan uang elektronik didefinisikan oleh Pratama dan Suputra sebagai penilaian subjektif pengguna terhadap keuntungan yang mereka peroleh dari penggunaan layanan. Satu diantara hal buat orang berperilaku ketika pakai IT ialah seberapa keberhargaan mereka menganggapnya.<sup>34</sup>

Persepsi seseorang adalah hasil dari data yang masuk ke otak mereka dan berdampak pada tindakan mereka. Kegunaan dapat menjadi rasa atas teknologi ialah sampai yang individunya percaya teknologi nantinya memudahkan penyelesaian tugas mereka atau pencapaian tujuan mereka. Keyakinan tentang proses pengambilan keputusan adalah kegunaan yang dirasakan.<sup>35</sup> Ketika orang melihat nilai dalam suatu sistem, mereka lebih

---

<sup>33</sup>Dr. M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Perilaku)*, Edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 80.

<sup>34</sup>Latifah Robaniyah and Heny Kurnianingsih, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo," *Image : Jurnal Riset Manajemen* 10, no. 1 (2021): 53–62, <https://doi.org/10.17509/image.v10i1.32009>.

<sup>35</sup>Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV Seribu Bintang, 2022), 30.

cenderung menggunakannya. Selanjutnya, orang tidak akan menggunakan sistem informasi bila asumsinya tidak berguna.<sup>36</sup>

b. Indikator Persepsi Manfaat

Ada beberapa tolak ukur berlandaskan Davis:

1) Mempermudah Transaksi

Penerapan transaksi yang lebih sederhana merupakan ukuran dari kegunaan yang dirasakan, yang didefinisikan sebagai kemudahan penggunaan serta kepraktisan dalam melakukan aktivitas ekonomi seperti pembelian serta penjualan.

2) Mempercepat Transaksi

Kemampuan menyelesaikan pembelian atau penjualan secara lebih cepat melalui pasar daring merupakan salah satu ukuran dari kegunaan yang dirasakan dari *e-commerce*.

3) Mendapat Keuntungan Tambahan

Ketika sinyal ini benar, pembeli daring dapat berkontribusi lebih besar terhadap kesuksesan suatu pembelian.

4) Meningkatkan Efisiensi

Ketika konsumen dapat melakukan pembelian dan penjualan menggunakan layanan *e-commerce* dengan usaha yang lebih sedikit, kita mengatakan bahwa efisiensi telah meningkat.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Dompok Pasaribu, *Kajian Kritis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa dalam Memilih Pembayaran Elektronik Non Bank* (Surabaya Global Aksara Pers, 2022), 46

<sup>37</sup>Fred D. Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, MIS Quarterly, Vol. 13 No. 5: pp 19-339, 1998.

c. Ayat Manfaat pada Transaksi

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila salat telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung (QS Al-Jumu‘ah 62:10)”<sup>38</sup>

### 3. Kemudahan Penggunaan

a. Definisi Kemudahan

Kemudahan adalah kondisi yang penggunaannya tidak memerlukan upaya besar untuk pemahaman dan bersifat sederhana dalam penggunaannya.<sup>39</sup> Seberapa sering seseorang benar-benar menggunakan suatu teknologi setelah menguasainya merupakan indikator yang baik seberapa mudah teknologi tersebut digunakan. Hal ini bahkan membantu dalam hal aksesibilitas. Sejumlah variabel, termasuk ketersediaan kesempatan belajar, ketersediaan bantuan teknis, dan kemudahan penggunaan teknologi, dapat memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Teknologi lebih mungkin dikembangkan jika mudah digunakan. Karenanya fundamental pastikan teknologi dibuat ramah pengguna guna orang dapat menggunakannya dengan mudah dan menyelesaikan tugas mereka.

Motivasi untuk menggunakan teknologi dapat dipengaruhi oleh seberapa mudah penggunaannya. Kemungkinan berniat penggunaan teknologi tersebut

---

<sup>38</sup>Qur'an Kemenag,”Qur'an Kemenag”, 2022, <https://quran.kemenag.go.id> . Diakses tanggal 18 Juli 2025.

<sup>39</sup>Linda A, AL Muh. Rasbi, Muh. Ginanjar, Fasiha, Atika Tahir, “Pengaruh Keamanan, Kemudahan, Dan Diskon Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pascasarjana lain Palopo” Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah 02, No 02 (2024): 15-27, <https://doi.org/10.35905/Moneta.V2i2.8920>.

meningkat bilamana menganggapnya ramah pengguna. Dengan kata lain, meningkatkan kesan pengguna tentang kemudahan penggunaan QRIS dapat meningkatkan tingkat adopsi teknologi.<sup>40</sup>

Studi di atas membuat percaya sistem yang sangat ramah pengguna adalah sistem dengan tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi, yang pada gilirannya memotivasi guna kembangkan produk layanan agar jauh ramah pengguna, dengan harapan melihat peningkatan tingkat adopsi.

#### b. Indikator kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan alat penelitian dapat dievaluasi dengan membuat pernyataan tentang seberapa mudah alat tersebut digunakan. Berikut adalah beberapa tanda seberapa mudah alat tersebut digunakan::

##### 1) Mudah Dipelajari

Seseorang akan melakukan pembelian jika produk tersebut mudah dipelajari, karena mereka akan langsung memahaminya. Oleh karena itu, tidak ada kesulitan dalam menggunakannya. Semakin intuitif penggunaannya, semakin banyak orang yang akan menggunakannya.

##### 2) Mudah Dikontrol

Tidak memerlukan banyak usaha untuk mengendalikannya karena seseorang dapat mengatur konsumsi dengan tepat.

##### 3) Mudah Dipahami

---

<sup>40</sup>Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, Edisi 1 (Malang, CV. Seribu Bintang, 2022), 33-47.

Ketika seseorang melakukan sesuatu, mudah untuk memahaminya dan membuat kesepakatan dengan mereka karena segala sesuatunya dijelaskan dengan cepat dan mudah.

#### 4) Fleksibel

“Fleksibel” berarti “keleluasaan dalam penggunaan,” artinya dapat menggunakannya kapan dan di mana pun diinginkan.

#### 5) Mudah Digunakan

Guna mudah digunakan, sesuatu tidak boleh rumit untuk disetel atau dioperasikan.<sup>41</sup>

#### c. Ayat tentang Kemudahan

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran (QS Al-Baqarah 2:185)”<sup>42</sup>

### 4. Risiko

#### a. Definisi Risiko

Risiko ialah kemungkinan atau kerugian nilai yang dapat terjadi pada suatu peristiwa. Di sisi lain, risiko dalam perbankan mencakup segala hal ada bisa diprediksi serta tidak bisa rugikan bank. Kondisi ketidakpastian tentang

---

<sup>41</sup>Yindrizal, *Impementasi Kualitas Sistem Informasi Akademik Dalam Pelayanan Administrasi Akademik* (Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka), 45.

<sup>42</sup>Qur'an Kemenag, "Qur'an Kemenag", 2022, <https://quran.kemenag.go.id> . Diakses tanggal 18 Juli 2025.

skenario masa depan, di mana keputusan diambil berdasarkan berbagai variabel pada saat ini, itulah yang dimaksud dengan risiko.<sup>43</sup>

Pavlou menyebut saat memutuskan apakah akan melakukan pembelian online atau tidak, konsumen mempertimbangkan risiko. Ketika orang terlibat dalam transaksi online yang berisiko, mereka sering memikirkan jarak fisik dan sifat impersonal dari pengalaman tersebut. Penilaian subjektif konsumen tentang kemungkinan mengalami kerugian saat mencapai hasil yang diinginkan dikenal sebagai risiko.<sup>44</sup>

Di antara banyak definisi luas alternatif tentang risiko yang dikutip oleh Djojosoedarsono:<sup>45</sup>

- 1) Berlandaskan Arthur Williams serta Richard, risiko ialah potensi terjadinya berbagai hasil dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Hasil yang tidak dapat diprediksi dengan potensi kerugian finansial adalah apa yang disebut A. Abas Salim sebagai risiko.
- 3) Ketidakpastian tentang kemungkinan terjadinya suatu peristiwa adalah apa yang disebut Soekarto sebagai risiko.
- 4) Risiko, berlandaskan Herman Darmawi, ialah penyebaran atau penyelewengan atas hasilnya diantisipasi.

---

<sup>43</sup> Imam Royani Hamzah and Siti Khusnia Rista Amelia, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Sumsel Babel Syari'ah Kc. Belitang," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 3 (2025): 1490–1502.

<sup>44</sup>Pavlou dalam Dian Lusia Nofitasari, "Analisis Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Resiko terhadap Penggunaan Mobile Banking Bank Syariah Sukarta", *Skripsi IAIN Sukarta*, (2017): 21-22.

<sup>45</sup>Djojosoedarsono dalam Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 38.

Pelanggan akan mencari informasi dalam jumlah yang berbeda-beda berdasarkan persepsi risiko mereka. Konsumen akan mencari informasi tambahan sebelum membeli atau menggunakan suatu produk jika mereka merasa ada tingkat bahaya yang lebih tinggi. Apa yang orang ingat tentang bahaya memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa serius mereka menanggapinya.<sup>46</sup>

b. Indikator Risiko:

1) Kebocoran Informasi Transaksi

Penggunaan uang elektronik membawa risiko kebocoran detail transaksi

2) Malfungsi

Risiko kegagalan sistem uang elektronik

3) Risiko Kehilangan Uang

Potensi kerugian dana yang disimpan dalam mata uang digital

4) Peretasan

Pencurian kata sandi Anda dapat membuat Anda berisiko terhadap akses tidak sah oleh pihak ketiga terhadap data sensitif yang disimpan dalam akun.<sup>47</sup>

c. Hadis berkaitan Risiko

1) Menghindari Risiko (Prinsip hati-hati)

إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ الْفَرَائِضَ لِتَقَامَ، فَلِئِذَا نُضِيَ عَنْهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلِئِذَا تَعَدَّوْهَا

“Sesungguhnya Allah telah menetapkan kewajiban, maka janganlah

---

<sup>46</sup>Aghestina Jihan Sheriadila, “Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung”, *Skripsi IAIN Tulungagung*, (2020): 33-34.

<sup>47</sup>Nyoman Dwika Ayu Amrita, *Niat Menggunakan E-Money berlandaskan Tri Karya Parisudha: Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: CV. Intelektual Manifes Media, 2023),47.

kalian menyia-nyiakannya, dan telah menetapkan batasan, maka janganlah kalian melampauinya” (HR Al Bukhari, No. 5776).

## 2) Transaksi yang Jelas dan Aman

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا

“Penjual dan pembeli memiliki hak khiyar (memilih) selama belum berpisah. Jika mereka jujur dan transparan, transaksi mereka diberkahi (HR Muslim, No. 1532)”<sup>48</sup>

## 5. *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)*

### a. Definisi QRIS

Selaras BI, QRIS ialah konsolidasi kode QR yang menggabungkan tidak sedikit QR dari beragam penyedia layanan pembayaran. Kode QR dapat menyimpan data alfanumerik, karakter, serta simbol, merupakan kode matriks 2 dimensi terlihatnya: 3 pola persegi sudut kiri bawah, kiri atas, serta kanan atas, beserta modul hitam menyerupai persegi, titik, pun piksel. Salah satu kemajuan teknis yang memudahkan transmisi data yang cepat, mudah, dan aman dalam sistem pembayaran ini ialah QRIS.<sup>49</sup>

Sementara itu, saat membahas opsi pembayaran QR code, istilah “QRIS” umumnya muncul. Saat ini, pembayaran QRIS sedang berkembang pesat, terutama di daerah perkotaan. Bank Indonesia secara aktif mempromosikan QRIS, sebuah standar kode OR. Mulai 1 Januari 2020, QRIS akan menjadi

<sup>48</sup>Sunnah.com, “Sunnah.com”, <https://sunnah.com>. Diakses tanggal 18 Juli 2025.

<sup>49</sup>Bank Indonesia, "QRIS, Satu QR Code untuk semua Pembayaran" 17 Agustus 2019, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading1>. Diakses tanggal 09 Mei 2025.

standar nasional untuk kode QR di Indonesia, sesuai dengan pengumuman yang dibuat pada 17 Agustus 2019 oleh (ASPI) serta BI.

Bisa melakukan pembayaran dengan memindai kode QR secara cepat, yang kompatibel dengan banyak server, dompet digital, dan aplikasi perbankan mobile, serta penyedia layanan pembayaran QRIS. Menguasai metode pembayaran ini memiliki beberapa keuntungan. Namun, orang-orang masih belum tahu cara melakukan transaksi keuangan online karena tingkat literasi digital yang rendah di Indonesia.<sup>50</sup>

b. Jenis Mekanisme Transaksi Mmpergunakan QRIS

1) *Merchant Persented Mode* (MPM)

Mode QR Code Disajikan Penjual Pendekatan: Pembeli akan memperhatikan QR Code penjual. Penjual pergunakan dua metode QR Code:

a) Statis

Beberapa barang cetakan, seperti label, menampilkan kode tersebut. Dengan sistem ini, setiap pembelian menggunakan kode QR yang sama. Karena jumlah yang harus dibayar belum termasuk dalam kode QR, jumlah tersebut harus dimasukkan secara manual.

b) Dinamis

Mesin EDC akan mencetak struk transaksi yang mencakup kode QR, dan jumlah yang dibayarkan akan ditampilkan di layar monitor. Untuk setiap

---

<sup>50</sup>Alfin Dwi Novemyanto, *Trasparansi Informasi & Keterlibatan Masyarakat Di Era Internet*, Edisi 1 (Bandung: NILACAKRA Publishing House, 2023), 43-44.

transaksi keuangan, kode QR unik dihasilkan, yang sudah mencakup total jumlah yang harus dibayar.

2) *Customer Presented Mode (CMP)*

Siapa pun dapat menggunakan metode QR Code Customer Presented Mode. Pelanggan dapat mengatur saldo untuk pembelian dan menggunakannya dengan aplikasi pembayaran apa pun yang ingin mereka unduh dan instal di smartphone mereka. Segera setelah pelanggan menampilkan kode QR di ponsel mereka, petugas toko akan memindainya.

d. Manfaat QRIS

Kebermanfaatan pemanfaatan QRIS

- 1) Keren serta keterbaharuan
- 2) Transaksi cepat serta pengeluarannya tercatat
- 3) Aman serta terlindungi mengingat diawasi BI
- 4) Efisien tanpa uang kembalian serta bebas biaya
- 5) Lebih higienis tanpa kontak fisik

e. Tolak ukur QRIS

- 1) Universal: QRIS dapat diakses oleh semua kalangan, memfasilitasi transaksi lokal maupun internasional, dan bersifat inklusif
- 2) Gampang: Pembayaran mobile yang nyaman dan aman ada di ujung jari.
- 3) Untung: Semua pihak diuntungkan dengan QRIS karena memudahkan transaksi dan menggunakan satu kode QR guna seluruh aplikasi bayae smartphone.

- 4) Langsung: Transaksi QRIS lebih menguntungkan daripada metode lain karena efisien dan menggunakan satu kode QR kompatibel pada seluruh dompet digital.<sup>51</sup>

## **6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **a. Definisi UMKM**

UMKM didefinisikan Pasal 1 Bab 1 UU No 20 Tahun 2008, menjadi bagian UU tersebut. UMKM sebenarnya yang dimaksud:

- 1) Bisnis Mikro Sebuah usaha mikro didefinisikan dalam peraturan ini ialah usaha produktif dipunya seorang pun organisasinya.
- 2) Menurut peraturan, usaha kecil dikatakan usaha ekonomi produktif mandiri, dimiliki langsung serta tidak langsung, dikendalikan, atau menjadi bagian atas perusahaan yang lebih besar, menengah, pun selaras syarat usaha kecil.
- 3) Usaha Menengah (UM) ialah usaha mandiri dan produktif ekonomi yang tidak membentuk anak perusahaan, cabang, atau dalam bentuk apa pun terhubung dengan, atau dikendalikan oleh, usaha kecil, perusahaan yang sedang bertransisi menjadi usaha besar, atau memiliki omzet tahunan di atas rerata.

Menurut definisi di atas, UMKM pada dasarnya segala jenis usaha yang secara ekonomi produktif diaktualisasikan seseorang pun organisasi memenuhi kriteria di atas.<sup>52</sup> Dari sudut pandang para pengelola usaha mikro,

---

<sup>51</sup>Sriekaningsih, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*, Edisi I (Yogyakarta: CV Anii Offset, 2020), 5-88.

<sup>52</sup>Rio F Wilantara. Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM, (Bandung: Replika Aditama 2020), 165-181.

kecil, dan menengah, siapa pun dapat melakukannya. Modal yang dimiliki oleh pemilik usaha merupakan ciri khas dari ketiga model usaha tersebut.

Menurut Sarwono, UMKM punya ciri :

- 1) Usaha Mikro, Mereka memiliki tingkat pendidikan rata-rata yang rendah, terkadang memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank, memiliki kurang dari empat karyawan, komoditas yang tidak selalu tetap, lokasi yang tidak selalu permanen, kurangnya administrasi keuangan dasar, penggabungan keuangan keluarga dan bisnis, serta tidak memiliki akses ke perbankan. Orang yang menjual barang di jalan atau di pasar adalah contoh wirausaha.
- 2) Usaha kecil, Perusahaan dengan kurang dari lima puluh karyawan: Dalam startup tipikal, ada beberapa komponen kunci: komoditas yang diperdagangkan tetap, lokasi permanen, administrasi keuangan dasar, awal pemisahan keuangan antara bisnis dan keluarga, penyusunan neraca bisnis, dan pengadaan lisensi dan izin yang diperlukan, termasuk nomor identifikasi pajak. Meskipun beberapa dapat mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan dari bank, mayoritas masih kekurangan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola perusahaan mereka secara efektif, termasuk kemampuan untuk merencanakan ke depan. Jumlah karyawan mereka berkisar antara lima hingga sembilan belas. Pengumpul dan distributor menjadi dua contohnya.

- 3) Usaha Menengah, Manajemen serta struktur jauh membaik merupakan ciri khas perusahaan menengah, yang sering memiliki departemen terpisah untuk hal-hal seperti manufaktur, pemasaran, dan akuntansi. Manajemen keuangan melalui sistem akuntansi telah diterapkan, aturan untuk manajemen dan organisasi tenaga kerja telah ditetapkan, mereka memiliki semua dokumen hukum yang diperlukan, seperti izin lingkungan, akses ke sumber daya perbankan, dan, secara keseluruhan, tenaga kerja yang terlatih dan terdidik dengan jumlah tidak lebih dari 300 orang. Sebagai contoh, pertimbangkan perusahaan yang menambang batu gunung untuk digunakan dalam pembangunan dan pembuatan marmer palsu.<sup>53</sup>

Sistem ekonomi masyarakat Indonesia, yang mencakup UMKM, seharusnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Karenannya, sangat penting melindungi serta mengembangkan UMKM. Ada dua masalah utama di sini: pertama, afaa banyak pemilik UMKM di Indonesia, serta kedua, ketika berkompetisi di pasar bebas, usaha ini seringkali gagal total.<sup>54</sup>

Guna mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan, dapat dilihat dari metrik seperti ukuran basis pelanggan, jumlah cabang, dan pendapatan. Kim dan Choi, Lee dan Miller, Lou, Milles dkk, serta Hadjimanolis merekomendasikan naiknya omzet penjualan, perluasan tenaga kerja, serta pertumbuhan pelanggan menjadi indikator kemajuan perusahaan. Tiga prinsip

---

<sup>53</sup>Sarwono, H. A. (2020). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umkm). Bank Indonesia dan LPPI, 1-135.

<sup>54</sup>Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, Edisi 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 120.

kebijakan pemberdayaan UMKM diuraikan oleh Pemerintah guna Percepatan Pengentasan Kemiskinan: meningkatkan kerja sama lintas sektor untuk mendukung ekosistem UMKM, menciptakan lembaga keuangan yang mendukung UMKM, serta meningkatkan kemampuan serta kompetensi UMKM.<sup>55</sup>

## 7. Literasi Digital

### a. Definisi literasi digital

Pada tahun 1997, Paul Gilster menerbitkan sebuah buku berjudul *Digital Literacy* awal kenalkan gagasan literasi digital. Kemampuan untuk memperoleh serta memanfaatkan informasi beragam sumber penggunaan perangkat, termasuk handphone sebagai literasi digital. Literasi digital ialah kompetensi serta pengetahuan penggunaan media digital, jaringan, serta alat guna komunikasi secara tepat dan cerdas dalam mencari, menganalisis, dan memanfaatkan informasi sesuai dengan peraturan dan regulasi yang berlaku mengenai komunikasi dan interaksi. Salah satu definisi literasi digital adalah kemampuan untuk menciptakan konten digital sendiri dan memahami kapan serta bagaimana menggunakan berbagai bentuk teknologi keseharian.

Menurut Martin pada Jerni dkk., literasi digital mencakup beragam kemampuan.<sup>56</sup> Literasi di ranah digital tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan untuk

---

<sup>55</sup>Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. "Pemerataan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", (Jakarta, 2021), 29.

<sup>56</sup>Jerni et al., "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Indonesian Journal Of Economics, Entrepreneurship And Innovation* 2, No. 1 (2021): 20.

menghasilkan karya asli. Kemampuan menggunakan alat digital secara efektif sangat penting di dunia modern. Literasi digital membekali orang dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital dalam berbagai konteks, termasuk namun tidak terbatas pada: akademik, ekonomi, pekerjaan, komunikasi pribadi serta profesional.

#### b. Indikator Literasi Digital

##### 1) Kemampuan Mengoperasikan Smartphone dan Aplikasi Pembayaran Digital

Kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan smartphone serta mengoperasikan aplikasi pembayaran digital yang mendukung QRIS untuk keperluan transaksi usaha.

##### 2) Kemampuan Melakukan Scan QR Code QRIS dengan Benar

Kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pemindaian (scan) QR Code QRIS secara tepat sehingga transaksi dapat diproses dengan lancar.

##### 3) Kemampuan Memverifikasi Nominal dan Status Transaksi QRIS

Kemampuan untuk memeriksa kesesuaian nominal pembayaran serta memastikan status transaksi berhasil atau gagal melalui aplikasi pembayaran digital.

##### 4) Kemampuan Memahami Notifikasi dan Bukti Transaksi Digital

Kemampuan memahami notifikasi, riwayat, dan bukti transaksi QRIS yang diterima secara digital sebagai dasar pencatatan transaksi usaha.

##### 5) Kemampuan Menjaga Keamanan Akun dan Data Transaksi

Kemampuan pelaku UMKM dalam menjaga keamanan akun pembayaran digital, seperti melindungi PIN, OTP, dan kata sandi, guna mencegah penyalahgunaan dan risiko keamanan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Colin Lankshear and Michele Knobel, "Digital Literacy and Digital Literacies :?" 1 (2020): 12–24.

c. Ayat dan Hadis tentang Literasi Digital

1) Ayat tentang Kewajiban Mempelajari Ilmu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, Berdirilah,(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Mujādilah 58:11).<sup>58</sup>

2) Hadis berkaitan Pentingnya Adaptasi

اطلبوا العلم من المهد إلى الحد

“Carilah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat” (HR Ibnu Majah, No. 224).<sup>59</sup>

**8. *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam Konteks Adopsi QRIS**

Teori yang berpengaruh dalam bidang penelitian adopsi teknologi (TAM), menyebut orang lebih cenderung menerima teknologi baru bilamana percaya teknologi akan bermanfaat serta mudahnya dipergunakan. Layanan dompet digital dan sistem pembayaran QR Code merupakan contoh teknologi pembayaran digital yang telah banyak menggunakan TAM untuk analisis penerimaan. Misalnya, studi yang

<sup>58</sup>Qur'an Kemenag, "Qur'an Kemenag", 2022, <https://quran.kemenag.go.id> . Diakses tanggal 18 Juli 2025.

<sup>59</sup>Darussalam Publishers, "Hadith: Seek Knowledge from Cradle to Grave," 2023, <https://darussalampublishers.com>. Diakses tanggal 18 Juli 2025.

menggunakan TAM untuk menganalisis QRIS menemukan bahwa dua faktor utama dalam niat konsumen pakai QRIS menjadi sarana guna bayar digital adalah kegunaan dirasakan serta kemudahan penggunaannya<sup>60</sup>.

Selain itu, salah satu elemen eksternal yang sering dimasukkan memperkuat penjelasan tentang adopsi teknologi keuangan digital adalah persepsi risiko yang dirasakan, keamanan, serta kepercayaan, menurut analisis sistematis terbaru TAM dalam kaitannya dengan pembayaran digital.<sup>61</sup> Dalam hal ini, landasan teoretis untuk memahami bagaimana UMKM dapat didorong untuk mengadopsi QRIS melalui manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaannya disediakan oleh penerapan TAM.

*Technology Acceptance Model (TAM)* menjelaskan bahwa minat individu dalam mengadopsi suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Namun, dalam konteks adopsi sistem pembayaran digital seperti *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, pengaruh kedua persepsi tersebut tidak berdiri secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh tingkat literasi digital pelaku UMKM. Literasi digital mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan aman. Oleh karena itu, literasi digital diposisikan

---

<sup>60</sup> Muhammad Maulidin, Rahma Fitria, and Veri Ilhadi, "Analisis Penerimaan Teknologi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital," *Jurnal Algoritma* 22, no. 2 (2025): 1875–85, <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-2.2441>.

<sup>61</sup> Meidina Aqsari Andas, Tiffani Yulita, and Yenita Lisna, "Model Penerimaan Teknologi ( TAM ) Dalam Adopsi Pembayaran Digital: Kajian Sistematis Dan Sintesis Konseptual" 10, no. 11 (2025).

sebagai variabel kontinjensi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap minat adopsi QRIS. Pelaku UMKM dengan literasi digital yang lebih baik cenderung mampu mengoptimalkan manfaat QRIS serta lebih percaya diri dalam penggunaannya, sehingga mendorong minat adopsi yang lebih tinggi.

### **9. Peran Variabel Moderasi: Literasi Digital**

Dalam pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM), literasi digital sering ditambahkan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara persepsi pengguna terhadap teknologi dan minat adopsi. Kajian empiris terbaru menunjukkan bahwa literasi digital memengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi pembayaran digital, karena kemampuan digital yang lebih tinggi membuat pengguna lebih memahami cara kerja sistem, jauh percayadiri, serta siap hadapi persoalan teknis yang muncul saat menggunakan layanan QRIS. Sebagai contoh, penelitian oleh Ikwanto & Indriani menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM, di mana pelaku dengan literasi digital lebih tinggi menunjukkan niat penggunaan yang lebih besar melalui peningkatan pemahaman terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital tersebut <sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup>Azisma Nur et al., "The Impact of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Digital Literacy on QRIS Adoption," *Research Horizon* 0696 (2024).

## 10. Integrasi Model UTAUT2 untuk Menjelaskan Minat Adopsi

Selain TAM, kerangka UTAUT2 juga relevan jelaskan minat serta perilaku pemanfaatan teknologi karena UTAUT2 tidak hanya memasukkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, tetapi juga faktor sosial, kondisi pendukung (*facilitating conditions*), motivasi hedonik, serta nilai harga yang dapat memperkuat prediksi minat adopsi teknologi. Penelitian yang memodifikasi UTAUT2 untuk konteks QRIS menunjukkan bahwa construct seperti kemudahan penggunaan, daya tarik interaktivitas, dan unsur kecerdasan teknologi berpengaruh signifikan terhadap intensi menggunakan QRIS, meskipun masih terdapat tantangan budaya tunai dan kekhawatiran keamanan.<sup>63</sup> Dengan memadukan TAM dan UTAUT2, penelitian ini dapat lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor psikologis individu dan faktor kontekstual sosial yang memengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi QRIS.

## 11. Sintesis Teoretis untuk Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis yang telah diuraikan, studi penggunaan (TAM) menjadi acuan utama karena kemampuannya menjelaskan keberpengaruhan persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta persepsi risiko atas minat adopsi QRIS. Perspektif kebermanfaatn serta kemudahan penggunaan menjelaskan sejauh mana pelaku UMKM menilai QRIS sebagai teknologi yang berguna dan mudah diterapkan dalam aktivitas usaha, sementara persepsi risiko merepresentasikan kekhawatiran pelaku

---

<sup>63</sup>Ginsi Trianesti and T Ezni Balqiah, "UTAUT2 Model in Increasing the Intention to Use Digital Payment of QRIS 2839" 13, no. 4 (2025): 2839–52, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3430>.

UMKM terhadap potensi kerugian yang mungkin timbul dalam penggunaan sistem pembayaran digital.

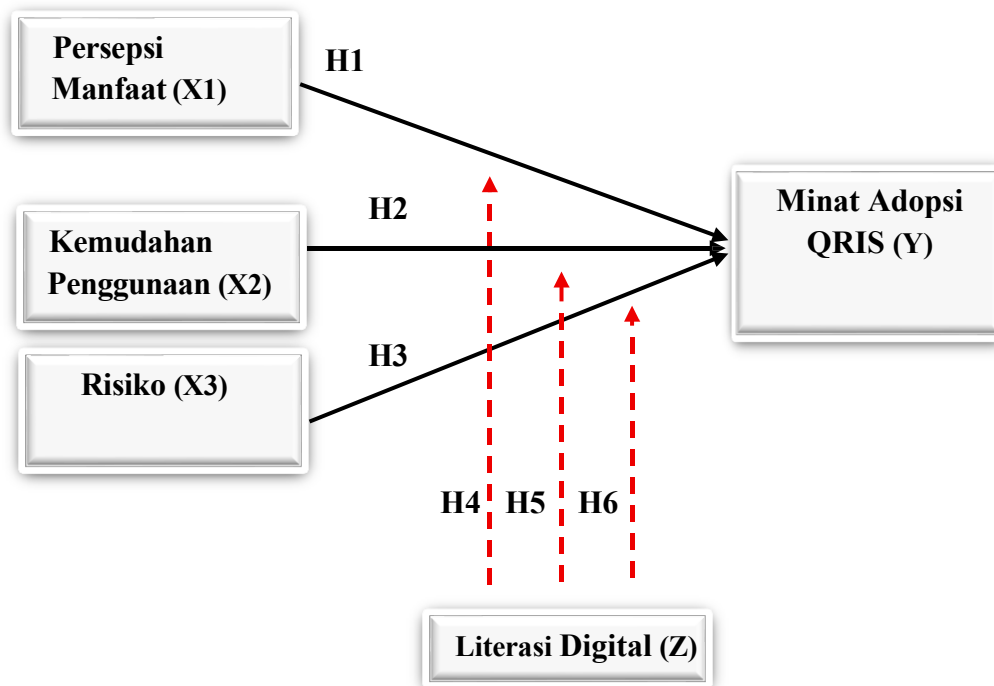
Selanjutnya, literasi digital diposisikan sebagai satu-satunya variabel moderasi dalam penelitian ini. Literasi digital berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta persepsi risiko atas minat adopsi QRIS. Pelaku UMKM dengan tingkatan literasi digital baik biasanya bisa memahami cara kerja QRIS, lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital, serta lebih siap menghadapi persepsi risiko yang mungkin muncul, sehingga minat adopsi QRIS menjadi lebih tinggi.

Sintesis teori dalam penelitian ini mengintegrasikan TAM dengan penambahan variabel persepsi risiko sebagai variabel independen serta literasi digital sebagai variabel moderasi. Integrasi ini diharapkan mampu memberikan landasan teoretis yang lebih komprehensif, kontekstual, dan relevan dalam menjelaskan minat adaptasi teknologi pembayaran QRIS UMKM pada era transformasi digital.

### **C. Kerangka Pikir**

Ialah representasi grafis hubungan teori serta beragam aspek sudah diidentifikasi menjadi isu bidang studi. Di sini, diperlukan penjelasan teoretis hubungan variabel dependen, variabel independen, serta variabel moderator. Variabel dependen studi ialah minat mengadopsi QRIS (Y), sedangkan faktor independennya keuntungan dirasakan (X1), kemudahan penggunaan (X2),

serta risiko (X3). Variabel moderatornya literasi digital (Z1). Berikut contoh penerapan kerangka kerja:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

- : Pengaruh Langsung  
 - - - - -→ : Pengaruh Moderasi

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah jenis pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis adalah solusi yang mungkin untuk pertanyaan tersebut. Jawaban ini masih dianggap sementara karena hanya dilandaskan teori berlaku dan tidak mencakup fakta aktual didapat dari

penyatuan data. Akibatnya, hipotesis bukan hanya jawaban teoretis aras topik, tapi tidak disupport bukti empiris.<sup>64</sup>

Deskripsi Mekanisme Moderasi:

- a. Literasi Digital (Z) berfungsi sebagai variabel moderator yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara X1, X2, X3 atas Y.
- b. Desain ini menggunakan pendekatan moderated regression, artinya pengaruh X1, X2, X3 diuji bersama interaksinya dengan Z (misalnya X1Z, X2Z, X3Z) untuk melihat efek moderasi. Hipotesis studi :

Hipotesis Utama :

H<sub>1</sub> : Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo

H<sub>2</sub> : Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo

H<sub>3</sub> : Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo

Hipotesis Moderasi :

H<sub>4</sub> : Literasi digital memoderasi pengaruh persepsi manfaat terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo

H<sub>5</sub> : Literasi digital memoderasi pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo

H<sub>6</sub> : Literasi digital memoderasi pengaruh risiko terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo

---

<sup>64</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta 2020), 63.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Di studi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berlandaskan pandangan Sugiyono, metode kuantitatif ialah metode berlandaskan filsafat positivisme, dipergunakan guna meneliti di populasi pun sampel khusus.<sup>65</sup>

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Ialah tempat peneliti nantinya kumpulan data diperlukan guna penguat bukti penulisanya. Kemudian, waktu ialah gambaran kapan studi nantinya dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan berlokasi di Kota Palopo Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan mulai dari bulan Juli sampai Agustus 2025.

##### C. Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya definisi operasional variabel ialah beberapa elemen individu, objek pun aktivitas variasi tertentu serta sudah ditentukan peneliti guna dikaji menjadi data yang bisa permudah peneliti guna tarik simpulan pada studi.<sup>66</sup>

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	indikator
1	Persepsi Manfaat (X1)	Persepsi manfaat adalah	1. Mempermudah transaksi

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: AlfaBeta. CV, 2013), 13.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Edisi 17 (Bandung: Alfabeta, 2023), 59.

		tingkat keyakinan pelaku UMKM bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan kinerja usaha melalui kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi pembayaran. <sup>67</sup>	pembayaran 2. Mempercepat proses transaksi 3. Memberikan keuntungan tambahan (promo, pencatatan otomatis) 4. Meningkatkan efisiensi operasional. <sup>68</sup>
2	Kemudahan Penggunaan (X2)	Kemudahan penggunaan adalah tingkat keyakinan pelaku UMKM bahwa QRIS dapat dipelajari, dipahami, dan digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar. <sup>69</sup>	1. Mudah dipelajari 2. Mudah dikontrol 3. Mudah dipahami 4. Fleksibel digunakan kapan dan di mana saja 5. Mudah digunakan dalam transaksi sehari-hari. <sup>70</sup>

<sup>67</sup>Latifah Robaniyah and Heny Kurnianingsih, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo," *Image : Jurnal Riset Manajemen* 10, no. 1 (2021): 53–62, <https://doi.org/10.17509/image.v10i1.32009>.

<sup>68</sup>Fred D. Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, MIS Quarterly, Vol. 13 No. 5: pp19-339, 1998.

<sup>69</sup>Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, Edisi 1 (Malang, CV. Seribu Bintang, 2022), 33-47.

<sup>70</sup>Yindrizal, *Impementasi Kualitas Sistem Informasi Akademik Dalam Pelayanan Administrasi Akademik*, (Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka), 45.

3	Risiko (X3)	Risiko adalah persepsi pelaku UMKM terhadap potensi kerugian yang mungkin timbul akibat penggunaan QRIS, baik dari aspek keamanan, sistem, maupun finansial. <sup>71</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko kebocoran informasi transaksi</li> <li>2. Risiko malfungsi sistem</li> <li>3. Risiko kehilangan saldo atau dana</li> <li>4. Risiko peretasan akun.<sup>72</sup></li> </ol>
4	Minat Adopsi (Y)	Minat adopsi adalah tingkat keinginan dan kesiapan pelaku UMKM untuk menerima dan menggunakan QRIS secara berkelanjutan sebagai alat pembayaran dalam kegiatan usaha.. <sup>73</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian terhadap QRIS</li> <li>2. Perasaan senang menggunakan QRIS</li> <li>3. Keterlibatan dalam penggunaan QRIS</li> <li>4. Ketertarikan untuk terus</li> </ol>

<sup>71</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), 341.

<sup>72</sup>Nyoman Dwika Ayu Amrita, *Niat Menggunakan E-Money berlandaskan Tri Karya Parisudha: Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: CV. Intelektual Manifes Media, 2023),47.

<sup>73</sup>Sidin, Mursityo, and Maghfiroh, "Analisis Faktor Minat Adopsi Layanan Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku Umkm Food & Beverage Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model Termodifikasi."

			menggunakan QRIS. <sup>74</sup>
5	Literasi Digital (Z1)	Literasi digital adalah kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengoperasikan, dan mengevaluasi teknologi digital secara efektif dan aman, khususnya dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengoperasikan smartphone dan aplikasi pembayaran digital</li> <li>2. Kemampuan melakukan scan QR Code QRIS dengan benar</li> <li>3. Kemampuan memverifikasi nominal dan status transaksi QRIS</li> <li>4. Kemampuan memahami notifikasi dan bukti transaksi digital</li> <li>5. Kemampuan menjaga keamanan akun dan data transaksi (PIN, OTP, kata sandi)<sup>75</sup></li> </ol>

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

<sup>74</sup>Ayu Dwi Wulandari, et al., "Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi pada Mahasiswa GENBI Bengkulu)", *Ekonomis : Journal Of Economic and bussiness*, Vol. 8, No. 1 (Maret 2024) : 634.

<sup>75</sup>Colin Lankshear and Michele Knobel, "Digital Literacy and Digital Literacies : " 1 (2020): 12–24.

Artinya keseluruhan grup subjek, isu, atau sesuatu menarik akan diamati. Populasi dapat berupa orang, peristiwa, pun sesuatu yang menarik.<sup>76</sup> Pada penelitian ini populasinya pelaku UMKM Kota Palopo telah mempergunakan atau mengetahui QRIS dalam aktivitas usahanya.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel.<sup>77</sup> Alasan menggunakan sampel karena mustahil untuk mengumpulkan data, menguji atau menelaah setiap elemen. Bahkan apabila mungkin untuk melakukannya, hal tersebut akan sangat mahal terkait dengan biaya, waktu dan sumber daya lainnya.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* yang penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.. Berdasarkan data dari jumlah UMKM di Kota Palopo tahun 2024 sebanyak 14.870. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus perhitungan besar sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = Total sampel

---

<sup>76</sup>Uma Sekaran & Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6 (Jakarta; Salemba Empat, 2017), 53.

<sup>77</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 362.

<sup>78</sup>Sekaran & Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 55.

$N$  = Total Populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan, 10% atau 0,1.

Pengukuran sampel :

$$n = \frac{14.870}{1 + 14.870 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{14.870}{1 + 14.870 (0,01)}$$

$$n = \frac{14.870}{1 + 148,7}$$

$$n = \frac{14.870}{149,7}$$

$$n = 99,93$$

$$n = 100$$

Berlandaskan temuan total sampel dalam studi totalnya 99,93 dibulatkan menjadi 100 responden.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang dipergunakan pada studi ialah data primer melalui pembagian angket atau kuesioner kepada responden. Responden yang dimaksud dalam hal ini adalah pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo. Serta data sekunder untuk melengkapi data primer yang meliputi sumber dari buku, situs internet berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional.

### **F. Instrumen Penelitian**

Guna kumpulan, mengevaluasi, dan menafsirkan data dari responden secara konsisten, peneliti menggunakan instrumen penelitian, yang

merupakan alat pengukuran.<sup>79</sup> Kuesioner dengan pertanyaan skala Likert dipergunakan menjadi alat pengumpulan data studi. Saat melakukan survei terhadap individu mengenai suatu peristiwa, Anda dapat mengukur pikiran, perasaan, dan perspektif mereka menggunakan skala Likert.<sup>80</sup> Berikut skor tiap jawaban partisipan:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1

## **G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

Kriteria validitas serta reliabilitas sangat penting guna alat berkualitas tinggi, seperti kuesioner. Penting melakukan tes validitas serta reliabilitas pada kuesioner guna memastikan keandalan serta validitasnya.

### **1. Uji Validitas**

Validitas suatu alat ukur dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk mengukur variabel target hingga tingkat tertentu.<sup>81</sup> Salah satu keunggulan validitas adalah membantu menentukan seberapa baik alat ukur tersebut berfungsi dalam mengambil pengukuran, yang penting karena Anda ingin memastikan data yang diperoleh berguna untuk apa yang ingin diukur.

---

<sup>79</sup>Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Cetakan ke-5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 161-162.

<sup>80</sup>Risma Arum Azzahroo and Sri Dwi Estiningrum, "Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran," *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 1 (2021): 10, <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>.

<sup>81</sup>Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Cetakan ke-5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 162.

Ambil keputusan bilamana :

- a. Bilamana  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  menjadi indikator disebut valid
- b. Bilamana  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  menjadi indikator disebut tidak valid.<sup>82</sup>

## 2. Uji Reabilitas

“*Reliable*” berarti “dapat dipercaya,” dan dari situlah istilah “*reliability*” berasal. Stabilitas, ketepatan, keandalan, konsistensi, dan keteraturan adalah beberapa definisi umum dari *reliability*. Ketika studi memperlihatkan temuan yang konsisten saat diuji menggunakan pengukuran yang sama.<sup>83</sup> Studi bisa diandalkan. Pengukuran berulang yang menghasilkan temuan yang beragam dapat merusak keandalan studi.<sup>84</sup> eandalan survei bisa ditentukan perggunakan *Cronbach's Alpha*. Keandalan alat penelitian bisa mempergunakan desain ini. Koefisien keandalan  $> 0,6$  memperlihatkan alat studi tersebut bisa dianggap dapat diandalkan.<sup>85</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Studi perggunakan desain SEM beserta PLS sebagai pendekatan analisis datanya. Salah satu cara untuk menemukan atribut statistik adalah melalui PLS-SEM, metode estimasi yang didasarkan pada regresi. Saat menyelidiki faktor-faktor yang membuat suatu perusahaan sukses, PLS-SEM merupakan alat yang sangat berguna . Prosedur penelitian dua tahap dalam melakukan

---

<sup>82</sup>Sri Wahyuning, *Dasar-Dasar Statistik*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 93-96.

<sup>83</sup>Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, Edisi 3 (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 105.

<sup>84</sup>Sri Wahyuning, *Dasar-Dasar Statiska*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 100.

<sup>85</sup>Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Cetakan Ke-5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 175.

penilaian menggunakan pemrosesan data dengan PLS-SEM menggunakan perangkat lunak SmartPLS meliputi model pengukuran (model luar) serta model struktural (model dalam). Langkah selanjutnya meliputi pengujian model luar :

#### 1. Validitas Konvergen

Bentuk evaluasi dipergunakan agar mengukur sampai tolak ukur dapat merefleksikan konstruk laten dihitungnya melalui besaran nilai *loading factor*. Indikator dikatakan valid konvergen apabila memiliki nilai korelasi dengan variabel laten melebihi 0,70. Meski demikian dalam kondisi tertentu, nilai outer loading yang berada pada rentang 0,50 hingga 0,60 masi dapat diterima dan dianggap memenuhi kriteria validitas jika secara keseluruhan model menunjukkan kesesuaian yang baik.

#### 2. Validitas Diskriminan

Bentuk evaluasi guna pastikan setiap tolak ukur konstruk tidak ada keterkaitan yang lebih besar pada konstruk lainnya disandingkan konstruk asalnya. Sebuah indikator disebut selarras validitas diskriminan bilamana nilai cross loading-nya  $> 0,70$ . Selain itu, dapat pula dianalisis melalui perbandingan antara akar kuadrat skor AVE seharusnya  $>$  korelasi tiap konstruk lain dalam model.

#### 3. Reabilitas Komposit (*Composite Reability*)

Guna ukur konsistensi internal suatu konstruk. Suatu konstruk punya reabilitas bagus bilamana skor composite reliability  $> 0,70$  dalam studi

confirmatory serta melebihi 0,60 apabila penelitian bersifat eksploratori atau penjelasan (*explanatory research*).

Adapun tes inner model dilaksanakan pada fase :

1. R-square ( $R^2$ )

Evaluasi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen dalam suatu model. Interpretasi dari nilai ini adalah jika  $R^2$  sebesar 0,19 maka pengaruhnya tergolong lemah, nilai sebesar 0,33 mengindikasikan pengaruh sedang (moderat), sedangkan nilai 0,67 atau lebih mencerminkan desain punya pengaruh kokoh atas variabel yang dijelaskan.

2. F-square

Digunakan untuk mengukur besaran efek suatu variabel independen atas variabel dependen. Terdapat beberapa kategori atau klasifikasi untuk menilai besar kecilnya efek tersebut. Apabila nilai  $f^2$  mencapai 0,35 atau lebih, maka memperlihatkan variabel eksogen memberikan keberpengaruhannya besar atas variabel endogen. Sebaliknya, skor  $f^2$  sekitar 0,15 merepresentasikan pengaruh dalam kategori sedang atau moderat, sedangkan nilai  $f^2$  sebesar 0,02 atau mendekati angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan tergolong lemah atau kecil.

3. Uji Hipotesis

Perkiraan kekuatan dan arah hubungan untuk variabel laten desain struktural. Untuk mengetahui seberapa signifikan angka ini secara statistik, digunakan prosedur *bootstrapping*. Variabel laten punya hubungan yang

kuat satu sama lain, seperti yang terlihat dari koefisien rute yang signifikan. Angka apa pun antara -1 serta +1 dalam sampel asli memperlihatkan hubungan negatif atau positif variabel tersebut. Pada saat sama, skor t-statistik harus  $> 1,96$  atau skor p harus  $< 0,05$  agar dianggap substansial penting.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Imam Ghozali, *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*, Edisi 3 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2021), 18-20.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia merupakan tempat berdirinya Kota Palopo. Dengan berlakunya UU No 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002, Palopo dinaikkan statusnya menjadi kota pada tahun 2002. Sebelumnya, Palopo telah berfungsi sebagai kota administratif sejak tahun 1986 di dalam Kabupaten Luwu.

Koordinat geografis tepat Kota Palopo adalah 120°03'10"-120°14'34" Bujur Timur dan 2°53'15"-3°04'08" Lintang Selatan. Pembagian wilayah Luwu menjadi empat bagian saat ini telah menghasilkan pembentukan Kota Palopo sebagai wilayah otonom. Batas utaranya berbatasan dengan Kabupaten Walenrang di Kabupaten Luwu; batas timurnya berbatasan beserta Teluk Bone; batas selatannya batasnya ialah Kabupaten Bua di Kabupaten Luwu; serta batas baratnya batasnya Kabupaten Tondon Nanggala di Kabupaten Tana Toraja. Luas wilayah administratif Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi, atau 0,39 persen dari total luas daratan Provinsi Sulawesi Selatan.

Setelah menyadari potensi besar wilayah tersebut, Pemkot Palopo klasifikasikan kotanya menjadi sembilan kecamatan serta empat puluh delapan kelurahan pada tahun 2005. Banyak orang dari wilayah sekitar datang bekerja di Kota Palopo karena pertumbuhan ekonomi yang pesat. Akibatnya,

tingkat pengangguran tinggi karena pasar tenaga kerja kota tidak dapat menampung semua pekerja. Setelah mencapai 9,67% pada tahun 2019, tingkat pengangguran di Kota Palopo melonjak menjadi 10,37% pada tahun 2020, naik 0,71%. Pemerintah menangani pengangguran di Kota Palopo dengan berbagai cara, salah satunya dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam inisiatif ekonomi inovatif.

Beberapa contoh memperlihatkan hal ini. Kemitraan antara pemerintah dan UMKM sangat penting bagi kesuksesan program ini. Dalam hal menyerap tenaga kerja di Palopo (UMKM) terkhusus pedagang kecil, sangat penting.<sup>87</sup>

## **2. Visi Misi UMKM Kota Palopo**

### **a. Visi**

Bertujuan untuk menjadi maju, inovatif dan berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi

### **b. Misi**

Mencakup pengembangan potensi lokal, inovasi teknologi peningkatan kapasitas usaha dan pemasaran yang terpadu, termasuk melalui digital marketing.<sup>88</sup>

## **3. Karakteristik Responden**

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, responden merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang masih aktif menjalankan usahanya di Kota Palopo.

---

<sup>87</sup>Wahida, "Analisis Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Palopo."

<sup>88</sup>Palopo, "Digital marketing Satu solusi Peningkatan Pendapatan UMKM."

## a. Karakteristik Responden Berlandaskan Jenis Usaha

**Tabel 4.1 Persentase Partisipan Berlandaskan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Kuliner	53	53%
Dagang	29	29%
Jasa	18	18%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (Data diolah tahun 2025)

Berlandaskan data, jenis usaha kuliner mendominasi partisipan studi beserta skor 53 pelaku usaha (53%). Sedangkan jenis usaha dagang ada urutan kedua beserta skor 29 partisipan (26%) dan jasa dengan jumlah 18 responden (18%).

## b. Karakteristik Responden Berlandaskan Domisili Usaha

**Tabel 4.2 Persentase Partisipan Berlandaskan Domisili Usaha**

Domisili Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Wara selatan	6	6%
Sendana	5	5%
Wara	42	42%
Wara Timur	12	12%
Mungkajang	4	4%
Wara Utara	10	10%
Bara	11	11%
Telluwana	4	4%

Wara Barat	6	6%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (Data diolah tahun 2025)

Berlandaskan data bisa ditelusuri kebanyakan partisipan punya domisili usaha di Kecamatan Wara yaitu sebanyak 42 responden (42%) dari total keseluruhan. Responden yang berdomisili di Wara Timur mencapai 12 orang (12%), sedangkan di Bara terdapat 11 responden (11%) dan Wara Utara sebanyak 10 responden (10%). Sementara itu, wilayah Mungkajang dan Telluwanua yang masing-masing hanya memiliki 4 responden (4%). Kemudian, Wara Selatan dan Wara Barat memiliki jumlah responden yang sama, yakni 6 orang (6%), serta Sendana dengan 5 responden (5%).

c. Karakteristik Responden Berlandaskan Usia Pelaku Usaha

**Tabel 4.3 Persentase Partisipan Berlandaskan Umur Pelaku Usaha**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-30 Tahun	40	40%
31-40 Tahun	34	34%
41-50 Tahun	14	14%
> 50 Tahun	12	12%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (Data diolah tahun 2025)

Berlandaskan data, didapat kebanyakan pelaku usaha yang menjadi responden ada di kisaran umur 20-30 tahun sebanyak 40 orang (40%) dari total partisipan. Kisaran umur 31-40 tahun menempati urutan kedua

totalnya 34 partisipan (34%), diikuti berumur 41-50 tahun 14 partisipan (14%), serta kisaran umur > 50 tahun 12 partisipan (12%).

d. Karakteristik Responden Berlandaskan Pendidikan Terakhir Pelaku Usaha

**Tabel 4.4 Persentase Partisipan Berlandaskan Pendidikan Terakhir**

**Pelaku Usaha**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD	5	5%
SMP	10	10%
SMA/SMK	46	46%
Sarjana	33	33%
Diploma	6	6%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (Data diolah tahun 2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 46 responden (46%) dari total keseluruhan. Selanjutnya, pelaku usaha dengan tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 33 orang (33%), yang menempati posisi kedua terbanyak. Sementara itu, pelaku usaha dengan pendidikan Diploma berjumlah 6 responden (6%), SMP sebanyak 10 responden (10%), dan SD sebanyak 5 responden (5%).

e. Karakteristik Responden Berlandaskan Lama Usaha

**Tabel 4.5 Persentase Partisipan Berlandaskan Lama Usaha**

Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
------------	--------	----------------

< 1 Tahun	18	18%
1-3 Tahun	17	17%
> 3 Tahun	65	65%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (Data diolah tahun 2025)

Berlandaskan data didapat kebanyakan partisipan punya lama usaha > tiga tahun, total 65 partisipan (65%). Sementara itu, terdapat 18 partisipan (18%) baru menjalankan usahanya < satu tahun, serta 17 partisipan (17%) sudah menjalankan usaha antara satu hingga tiga tahun.

f. Karakteristik Responden Berlandaskan Penggunaan Perangkat Digital

**Tabel 4.6 Persentase Partisipan Berlandaskan Penggunaan Perangkat Digital**

Penggunaan Perangkat Digital	Jumlah	Persentase (%)
Menggunakan Perangkat Digital	80	80%
Tidak Menggunakan Perangkat Digital	20	20%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (Data diolah tahun 2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah menggunakan perangkat digital dalam kegiatan usahanya yaitu sebanyak 80 responden (80%). Sementara itu, terdapat 20 responden (20%) yang belum menggunakan perangkat digital dalam aktivitas bisnisnya.

## g. Karakteristik Responden Berlandaskan Status Penggunaan QRIS

**Tabel 4.7 Persentase Partisipan Berlandaskan Status Penggunaan QRIS**

Status Penggunaan QRIS	Jumlah	Persentase (%)
Sudah Menggunakan QRIS	50	50%
Belum Menggunakan QRIS	50	50%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (Data diolah tahun 2025)

Berlandaskan data, total partisipan yang sudah menggunakan QRIS dan yang belum menggunakan QRIS memiliki proporsi setara, tiapnya 50 responden atau 50%.

## h. Karakteristik Responden Berlandaskan lamaya Penggunaan Perangkat Digital

**Tabel 4.8 Persentase Partisipan Berlandaskan Lamanya Penggunaan Perangkat Digital**

Lama Penggunaan Perangkat Digital	Jumlah	Persentase (%)
< 1 tahun	25	25%
1-3 Tahun	19	19%
> 3 Tahun	36	36%
Tidak Menggunakan	20	20%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (Data diolah tahun 2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pelaku usaha telah menggunakan perangkat digital selama lebih dari tiga tahun dengan jumlah 36 responden (36%). Selanjutnya, 25 responden (25%) baru menggunakan perangkat digital kurang dari satu tahun. Sedangkan 19 responden (19%) telah menggunakan perangkat digital antara satu sampai tiga tahun. Sementara itu, terdapat 20 responden (20%) yang tidak menggunakan perangkat digital sama sekali.

i. Karakteristik Responden Berlandaskan Skala Usaha

**Tabel 4.9 Persentase Partisipan Berlandaskan Skala Usaha**

Skala Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Mikro	70	70%
Kecil	25	25%
Menengah	5	5%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner (Data diolah tahun 2025)

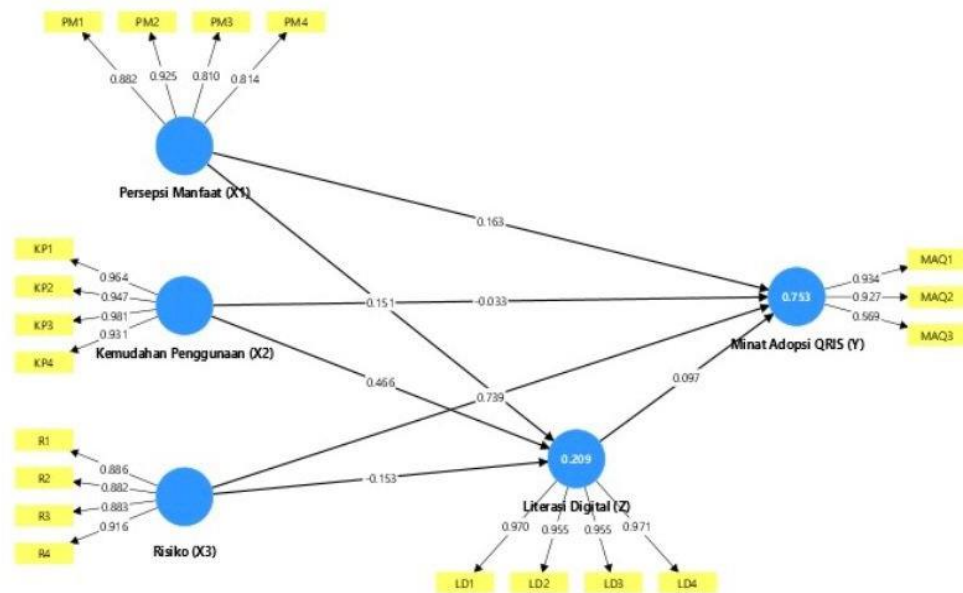
Berlandaskan data, didapati kebanyakan pelaku usaha menjadi partisipan tergolong dalam kategori usaha mikro yaitu sebanyak 70 responden (70%) dari total responden. Selanjutnya, responden yang memiliki usaha kecil berjumlah 25 responden (25%) sedangkan yang tergolong usaha menengah hanya 5 responden (5%).

#### 4. Hasil Analisis Data

Pada studii, analisis data dilaksanakan menggunakan SEM berbasis PLS. Model ini terdiri atas outer model menjelaskan korelasi indikator serta

variabel laten, serta inner model menggambarkan korelasi tiap variabel laten.

Berikut gambarnya:



**Gambar 4.1 Model PLS-SEM (Olah Data SmartPLS 4, 2025)**

Evaluasi atas kecocokan desain dilaksanakan bertahap pada dua fase penilaian dasar :

### 1. Uji *Outer Model*

Evaluasi outer model pendekatan PLS-SEM dilakukan mengacu pada tiga tolak ukur utama, yakni *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, serta *Composite Reliability*.

#### a. *Convergent Validity*

Dengan tes validitas konvergen dengan melihat nilai beban luar atau faktor. Tiap indikator dianggap punya validitas konvergen yang kuat bilamana skor beban luarnya  $> 0,7$ . Nilai beban luar indikator variabel studi.

Tabel 4.10 Pengujian Validitas *Outer Loading*

	Kemudahan Penggunaan (X2)	Literasi Digital (Z)	Minat Adopsi (Y)	Persepsi manfaat (X1)	Risiko (X3)
Kemudahan Penggunaan 1	0.964				
Kemudahan Penggunaan 2	0.947				
Kemudahan Penggunaan 3	0.981				
Kemudahan Penggunaan 4	0.931				
Literasi Digital 1		0.970			
Literasi Digital 2		0.955			
Literasi Digital 3		0.955			
Literasi Digital 4		0.971			
Minat Adopsi 1			0.934		
Minat Adopsi 2			0.927		
Minat Adopsi 3			0.869		
Persepsi Manfaat 1				0.882	
Persepsi Manfaat 2				0.925	
Persepsi Manfaat 3				0.810	
Persepsi Manfaat 4				0.814	
Risiko 1					0.886
Risiko 2					0.882
Risiko 3					0.883
Risiko 4					0.916

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Semua indikator variabel studi punya skor loading eksternal  $> 0,7$ , seperti diperlihatkan tabel. Semua indikator sudah diverifikasi serta cocok guna dipergunakan studi. Mereka pun memenuhi kriteria lanjutkan ke fase pengkajian berikutnya.

Seusai skor beban eksternal dihilangkan, langkah berikutnya evaluasi validitas konvergen pergunakan skor AVE. Sebuah model dianggap punya validitas konvergen kuat bilamana skor AVE-nya  $> 0,6$  ( $>0,6$ ). Seusai eliminasi selesai, skor AVE nya.

**Tabel 4.11 Hasil AVE**

	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
<b>Kemudahan Penggunaan (X2)</b>	0.914
<b>Literasi Digital (Z)</b>	0.926
<b>Minat Adopsi (Y)</b>	0.618
<b>Persepsi Manfaat (X1)</b>	0.735
<b>Risiko (X3)</b>	0.794

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Berlandaskan tabel semua konstruk desain punya skor AVE  $> 0,6$ . Temuan asumsikan data studi sudah melengkapi tolak ukur validitas konvergen. Gabungan temuan penilaian outer loading serta tes AVE konfirmasi data dipergunakan studi valid konvergen serta layak diproses fase analisis kedepannya.

*b. Discriminant Validity*

Bagian penting dalam mengevaluasi model pengukuran adalah melakukan uji validitas diskriminatif. Tes bermaksud guna tes sampai yang indikator konstruk saling independen satu sama lain serta sampai yang korelasinya beserta indikator konstruk lain. Tiap konstruk pada desain wajib punya dibedakan jelas satu sama lain baik secara teori serta praktik, selaras prinsip validitas diskriminatif yang baik. Mempergunakan SmartPLS,

studi melaksanakan tes validitas diskriminatif berlandaskan kriteria *Fornell Larcker*. Hasilnya ditampilkan di bawah ini.

**Tabel 4.12 Hasil *Discriminant Validity Model Fornell-Larckell***

	<b>Kemudahan Penggunaan (X2)</b>	<b>Literasi Digital (Z)</b>	<b>Minat Adopsi (Y)</b>	<b>Persepsi Manfaat (X1)</b>	<b>Risiko (X3)</b>
<b>Kemudahan Penggunaan (X2)</b>	0.956				
<b>Literasi Digital (Z)</b>	0.443	0.963			
<b>Minat Adopsi (Y)</b>	0.746	0.420	0.786		
<b>Persepsi Manfaat (X1)</b>	0.551	0.305	0.664	0.857	
<b>Risiko (X3)</b>	0.732	0.286	0.825	0.649	0.891

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Tiap variabel tabel punya skor lebih tinggi saat diukur atas dirinya sendiri daripada ketika diukur atas variabel lain pada kolom sama. Misalnya, di antara seluruh variabel kolom tersebut, variabel risiko menonjol beserta skor 0.891. Demikian pula, skor literasi digital baris bawah kolom < variabel kemudahan penggunaan, punya skor 0.956. Seperti yang bisa dilihat, model data dipergunakan studi memenuhi semua syarat dibutuhkan guna perlihatkan konstruksi desain tersebut punya validitas diskriminatif.

*c. Composite Reliability*

Saat mengevaluasi konsistensi indikator variabel, Komposisi Keandalan menjadi satu diantara alat bisa dipergunakan. Penggunaan nilai *Cronbach's Alpha* membantu memperkuat pengujian keandalan untuk komposisi. Nilai >0.7 baik Komposisi Keandalan maupun *Cronbach's Alpha*

memperlihatkan variabel bersangkutan bisa dipercaya serta andal. Setiap variabel dipergunakan studi punya skor Komposisi Keandalan serta *Cronbach's Alpha* :

**Tabel 4.13 Hasil *Composite Reliability***

	<b>Composite reliability (rho_a)</b>	<b>Composite reliability (rho_c)</b>
<b>Kemudahan Penggunaan (X2)</b>	0.976	0.977
<b>Literasi Digital (Z)</b>	0.975	0.981
<b>Minat Adopsi (Y)</b>	0.818	0.829
<b>Persepsi Manfaat (X1)</b>	0.918	0.917
<b>Risiko (X3)</b>	0.941	0.939

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Berlandaskan tabel skor *Composite Reliability* seluruh variabel studi  $> 0,7$ .

Artinya simpulan variabel punya tingkatan reliabilitas baik.

**Tabel 4.14 Hasil *Cronbachs Alpha***

	<b>Cronbach's alpha</b>
<b>Kemudahan Penggunaan (X2)</b>	0.969
<b>Literasi Digital (Z)</b>	0.974
<b>Minat Adopsi (Y)</b>	0.743
<b>Persepsi Manfaat (X1)</b>	0.883
<b>Risiko (X3)</b>	0.915

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Cronbachs Alpha* untuk variabel persepsi manfaat adalah 0.883, kemudahan penggunaan 0,969, risiko 0,915, literasi digital 0,974, dan minat adopsi 0,743. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,7, yang menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria *Cronbachs Alpha*.

## 2. Uji Inner Model

Skor  $R^2$  tiap variabel laten endogen dipergunakan evaluasi kemampuan prediksi model struktural, menjadi desain internal. Skor  $R^2$  lebih tinggi

memperlihatkan desain diusulkan lebih prediktif. Model kuat didefinisikan skor  $R^2 > 0,7$ , model sedang  $> 0,50$ , serta model lemah  $> 0,25$ . Selain itu, guna mengetahui seberapa baik desain struktural memprediksi hasil, mengkaji skor R-Square variabel laten endogen: dampak atas persepsi keuntungan, kemudahan penggunaan, serta risiko atas minat dalam adopsi QRIS, beserta literasi digital bertindak menjadi moderator.

a. *R-Square*

Skor *R-Square* dimasukan guna menelisik sampai yang keberpengaruhan variabel laten independen atas variabel dependen.

**Tabel 4.15 Hasil R-Square**

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>Literasi Digital (Z)</b>	0.612	0.687
<b>Minat Adopsi (Y)</b>	0.676	0.668

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil uji *R-square* yang tercantum pada Tabel diatas, variabel literasi digital menunjukkan nilai sebesar 0,612. Ini mengindikasikan bahwa 61.2% variasi dalam literasi digital dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang ada dalam model. Mengacu pada kriteria penilaian, nilai tersebut tergolong dalam kategori moderat hingga mendekati kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan variabel literasi digital dengan cukup baik. Adapun variabel minat adopsi memperoleh nilai *R-square* sebesar 0,676, yang berarti bahwa 67.6% variasi pada minat adopsi dapat dijelaskan oleh model, dan nilai ini berada dalam kategori moderat.

b. *F-Square*

Skor *F-Square* dipakai guna ukur sampai yang keberpengaruhan variabel independen atas variabel dependen serta moderasi. Kisaran skor *F-Square* 0,02 sampai < 0,15 perlihatkan keberpengaruhan lemah, skor kisaran 0,15 sampai < 0,35 perlihatkan keberpengaruhan sedang, sedangkan skor *F-Square* = 0,35 atau lebih perlihatkan keberpengaruhan kuat.

**Tabel 4.16 Hasil F-Square**

	<b>f-square</b>
<b>Kemudahan Penggunaan(X2) -&gt; Literasi Digital(Z)</b>	0.234
<b>Literasi Digital (Z) -&gt; Minat Adopsi(Y)</b>	0.214
<b>Persepsi manfaat(X1) -&gt; Literasi Digital(Z)</b>	0.315
<b>Risiko(X3) -&gt; Literasi Digital(Z)</b>	0.412

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Temuan menunjukkan dalam model struktural, pengaruh variabel Kemudahan Penggunaan terhadap Literasi Digital tergolong sedang dengan nilai sebesar 0,234. Sementara itu, variabel Literasi Digital terhadap Minat Adopsi juga berada pada kategori sedang, dengan nilai sebesar 0,214. Selanjutnya, pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Literasi Digital menunjukkan kategori sedang mendekati kuat, dengan nilai sebesar 0,315. Di sisi lain, variabel Risiko terhadap Literasi Digital memiliki pengaruh yang kuat, dengan nilai *F-Square* sebesar 0,412. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Literasi Digital, dengan tingkat pengaruh yang bervariasi dari sedang

hingga kuat. Selain itu, Literasi Digital juga terbukti memiliki peranan penting dalam meningkatkan Minat Adopsi responden terhadap penggunaan teknologi.

c. Uji Hipotesis

Guna tes hipotesis, membandingkan skor *t-count* beserta skor *t-table*. Perbandingan dipergunakan menetapkan apakah faktor yang dikaji berkaitan. Mmpergunakan Smart PLS, *bootstrapping* dilaksanakan guna dapatkan skor *t-count*. tes *bootstrapping* pun menjadi cara guna minimalis ketidakteraturan data studi ini.

Peneliti tes hipotesis studi pergunakan temuan didapat atas analisis data.

Guna tes melihat nilai *T-statistic* dari *outer loading* serta membandingkannya skor *t-table* 1.96 pada tingkatan signifikansi 5%.

Temuan tes hipotesis dilaksanakan desain struktural (inner model) seperti:.

**Tabel 4.17 Hasil *Path Coefficient***

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV)	P values
<b>Kemudahan Penggunaan (X2) -&gt; Literasi Digital (Z)</b>	0.404	0.409	0.131	3.070	0.002
<b>Kemudahan Penggunaan (X2) -&gt; Minat Adopsi (Y)</b>	-0.110	0.503	0.092	1.999	0.034
<b>Literasi Digital (Z) -&gt; Minat Adopsi (Y)</b>	0.090	0.087	0.043	2.096	0.036
<b>Persepsi Manfaat (X1) -&gt; Literasi Digital (Z)</b>	0.204	0.203	0.130	2.575	0.015
<b>Persepsi Manfaat (X1) -&gt; Minat Adopsi (Y)</b>	0.246	0.237	0.101	2.440	0.015
<b>Risiko (X3) -&gt; Literasi Digital (Z)</b>	-0.158	-0.161	0.114	2.390	0.05
<b>Risiko (X3) -&gt; Minat Adopsi (Y)</b>	0.722	0.730	0.073	9.910	0.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Penemuan tes memperlihatkan hubungan langsung Kemudahan Penggunaan (X2) atas Literasi Digital (Z) punya skor T-statistic 3,070 beserta p-value 0,002. Karena skor T-statistic  $> 1,96$  beserta p-value  $< 0,05$ , maka bisa diambil simpulan H5 diterima serta H0 ditolak. Hal ini menunjukkan Kemudahan Penggunaan berpengaruh besar atas Literasi Digital.

Selanjutnya, hubungan antara Literasi Digital (Z) terhadap Minat Adopsi (Y) memiliki nilai T-statistic 2,096 serta p-value 0,036. Dengan skor T-statistic yang  $> 1,96$  serta p-value  $< 0,05$ , maka H7 diterima serta H0 ditolak, artinya Literasi Digital ada keberpengaruhan signifikan atas Minat Adopsi.

Kemudian, hubungan antara Persepsi Manfaat (X1) terhadap Literasi Digital (Z) memperoleh skor T-statistic 2,575 beserta p-value 0,015. Mengingat skor T-statistic  $> 1,96$  beserta p-value  $< 0,05$ , maka H4 diterima, memperlihatkan Persepsi Manfaat ada keberpengaruhan signifikan atas Literasi Digital.

Sementara itu, hubungan antara Risiko (X3) terhadap Literasi Digital (Z) memiliki skor T-statistic 2,390 serta p-value = 0,05. Skor T-statistic yang  $> 1,96$  serta p-value masih berada batas signifikansi memeplihatkan H6 diterima, artinya Risiko ada keberpengaruhan signifikan atas Literasi Digital.

Selain itu, hubungan antara Persepsi Manfaat (X1) terhadap Minat Adopsi (Y) punya skor T-statistic 2,440 serta p-value 0,015, maka H1 diterima. Hubungan antara Kemudahan Penggunaan (X2) atas Minat Adopsi (Y) juga signifikan beserta skor T-statistic 1,999 beserta p-value 0,034, maka H2 diterima. Terakhir, hubungan Risiko (X3) atas Minat Adopsi (Y) memperlihatkan keberpengaruhan paling kuat beserta skor T-statistic 9,910 serta p-value 0,000, maka H3 diterima.

Tabel 4.18 Hasil *Specific Indirect Effect*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
<b>KPQ(X2) -&gt; LD(Z) -&gt; MAQ(Y)</b>	0.202	0.211	0.066	3.083	0.002
<b>PMQ(X1) -&gt; LD(Z) -&gt; MAQ(Y)</b>	0.060	0.065	0.048	1.239	0.215
<b>RQ(X3) -&gt; LD(Z) -&gt; MAQ(Y)</b>	-0.067	-0.068	0.051	1.316	0.188

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4, 2025

Merujuk tabel bisa disimpulkan tes terhadap hipotesis studi:

Temuan studi memperlihatkan skor T-statistic 3.083 serta skor p-value 0.002 guna hubungan tidak langsung Kemudahan Penggunaan (X2) serta Minat Adopsi (Y) melalui Literasi Digital (Z). Kita bisa menerima H5 serta menolak H0 mengingat skor T-statistic > 1,96 serta skor  $p < 0,05$ . Jelas literasi digital memainkan peran penting guna minimalisir dampak kemudahan penggunaan atas minat adopsi.

Selain itu, skor T 1.239 serta skor p-value 0.215 perlihatkan adanya hubungan tidak langsung Manfaat yang Dirasakan (X1) serta Minat Adopsi (Y) melalui Literasi Digital (Z). Dengan skor  $p > 0,05$  dan nilai  $T < 1,96$ , bisa menolak H4 serta menerima H0. Karenanya, hubungan manfaat yang dirasakan serta minat adopsi tidak dipengaruhi literasi digital.

Selain itu, nilai p 0,188 serta skor T 1,316 menunjukkan adanya hubungan tidak langsung Risiko (X3) serta Minat Adopsi (Y) melalui Literasi Digital (Z). Dengan angka ini, bisa menolak H6 serta menerima H0 mengingat skor  $T < 1,96$  serta skor  $p > 0,05$ . Hal ini memperlihatkan tidak ada fungsi

moderasi signifikan guna literasi digital pada hubungan risiko serta minat adopsi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Adopsi QRIS**

Temuan memperlihatkan persepsi manfaat ada keberpengaruhannya signifikan atas minat adopsi QRIS. Temuan mengindikasikan pengguna cenderung menerima dan menggunakan QRIS apabila sistem tersebut dipersepsikan mampu memberikan manfaat nyata, seperti meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta mempermudah pencatatan keuangan. Dalam konteks pembayaran digital, manfaat yang dirasakan menjadi dasar utama dalam membentuk sikap positif atas penggunaan teknologi baru.

Temuan sejalan studi<sup>89</sup> menyebut perspektif manfaat punya keberpengaruhannya positif serta signifikan atas minat adopsi QRIS pelaku usaha, karena QRIS mampu menyederhanakan proses transaksi serta meminimalisir ketergantungan uang tunai.

Selain itu, penelitian lain<sup>90</sup> juga menegaskan persepsi manfaat menjadi sebab terdominannya guna mendorong adopsi sistem pembayaran digital,

---

<sup>89</sup>Larisa Dina Agnesia and Dewita Puspawati, "Usage Intention Of Qris In Financial Transactions Among," *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting* 8, no. 6 (2025): 2522–41.

<sup>90</sup>Aisyah Sovia Agustin and Amma Fazizah, "The Influence Of Perceived Ease Of Use , Technology Readiness , And User Interface On The Decision To Use Qris In M-Banking Brimo With Digital Literacy As An Intervening Variable : A Study On Generation Y And Z In Pasuruan Regency Pengaruh Perceived Ease Of Use , Technology Readiness , Dan User Interface Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Di M-Banking Brimo Dengan Digital Literacy Sebagai Variabel Intervening : Studi Pada Generasi Y Dan Z Di Kabupaten Pasuruan" 6, no. 5 (2025): 284–99.

khususnya pada masyarakat yang telah terbiasa menggunakan teknologi keuangan berbasis aplikasi.

Dengan demikian, persepsi manfaat tetap menjadi determinan utama dalam mendorong minat adopsi QRIS, sesuai dengan asumsi dasar Technology Acceptance Model (TAM).

## **2. Literasi Digital Tidak Memoderasi Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Adopsi**

Penemuan memperlihatkan literasi digital tidak mengokohkan korelasi persepsi manfaat serta minat adopsi QRIS. Teoritikalnya, temuan ini dapat dijelaskan karena persepsi manfaat merupakan penilaian yang bersifat rasional dan utilitarian, di mana manfaat QRIS seperti kecepatan dan efisiensi telah menjadi standar umum dalam sistem pembayaran digital. Akibatnya, manfaat tersebut tidak lagi dipersepsikan sebagai keunggulan khusus yang membutuhkan tingkat literasi digital tertentu untuk dipahami.

Pengguna dengan literasi digital besar biasanya punya standar evaluasi jauh kritis atas manfaat teknologi. Tidak serta-merta meningkatkan minat adopsi QRIS hanya karena teknologi menawarkan manfaat yang bersifat umum atau sudah menjadi ekspektasi dasar. Hal ini menyebabkan literasi digital tidak berfungsi sebagai penguat hubungan antara persepsi manfaat dan minat adopsi.

Penjelasan selaras beserta studi <sup>91</sup> menyebut literasi digital mendorong pengguna untuk lebih selektif dan rasional dalam menilai manfaat teknologi, sehingga manfaat yang bersifat generik tidak selalu meningkatkan niat penggunaan.

Penemuan selaras dikemukakan Laloan et al. memperlihatkan meskipun perspektif manfaat ada keberpengaruh langsung atas minat adopsi QRIS, faktor individual seperti literasi digital tidak selalu memperkuat pengaruh tersebut.<sup>92</sup>

### **3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Adopsi QRIS**

Temuan memperlihatkan persepsi kemudahan penggunaan ada keberpengaruh signifikan atas minat adopsi QRIS. Temuan ini menunjukkan kemudahan penggunaan dalam memahami prosedur, mengoperasikan aplikasi, serta menyelesaikan transaksi pembayaran menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan pengguna. Semakin rendah tingkat usaha yang diperlukan untuk menggunakan QRIS, semakin besar kemungkinan pengguna untuk mengadopsinya secara berkelanjutan.

Dalam konteks teknologi keuangan, kemudahan penggunaan sangat berkaitan dengan pengalaman pengguna (*user experience*). Sistem yang sederhana dan mudah dipelajari akan mengurangi hambatan psikologis serta meningkatkan kenyamanan pengguna dalam bertransaksi.

---

<sup>91</sup>Natalia Pundarika Setiawan and Sihar Tambun, "Influence of Digital Security , Digital Literacy , and Financial Literacy on the Intention to Use QRIS with Perceived Ease of Use as a Moderator" 1, no. 2 (2025).

<sup>92</sup>Larisa Dina Agnesia And Dewita Puspawati, "Usage Intention Of Qris In Financial Transactions Among."

Temuan ini sejalan dengan penelitian<sup>93</sup> mendapati persepsi kemudahan penggunaan punya keberpengaruhan positif serta signifikan atas minat adopsi pelayanan pembayaran digital, karena kemudahan penggunaan tersebut mengurangi beban kognitif pengguna.

#### **4. Literasi Digital Memoderasi Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Adopsi**

Temuan uji moderasi menunjukkan literasi digital memperkuat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan atas minat adopsi QRIS. Teoritisalnya, temuan ini bisa dijelaskan karena literasi digital berkaitan langsung dengan kemampuan teknis dan operasional pengguna dalam menggunakan teknologi digital. Pengguna dengan literasi digital tinggi memiliki pengalaman lebih luas dalam berinteraksi dengan aplikasi digital, sehingga lebih cepat memahami fitur dan alur penggunaan QRIS.

Literasi digital memungkinkan pengguna untuk mengeksplorasi fungsi aplikasi secara mandiri, mengatasi kendala teknis sederhana, serta menyesuaikan diri dengan pembaruan sistem. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan yang dirasakan menjadi lebih bermakna dan berdampak kuat terhadap minat adopsi.

---

<sup>93</sup>Agustin and Fazizah, "The Influence Of Perceived Ease Of Use , Technology Readiness , And User Interface On The Decision To Use Qris In M-Banking Brimo With Digital Literacy As An Intervening Variable : A Study On Generation Y And Z In Pasuruan Regency Pengaruh Perceived Ease Of Use , Technology Readiness , Dan User Interface Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Di M-Banking Brimo Dengan Digital Literacy Sebagai Variabel Intervening : Studi Pada Generasi Y Dan Z Di Kabupaten Pasuruan."

Penjelasan ini sejalan dengan penelitian<sup>94</sup> yang menyatakan bahwa literasi digital berperan signifikan dalam meningkatkan adopsi teknologi melalui peningkatan pemahaman teknis pengguna.

Penelitian lain<sup>95</sup> juga menegaskan bahwa literasi digital memperkuat hubungan antara kemudahan penggunaan dan niat adopsi teknologi digital.

Secara teoretis, literasi digital hanya memperkuat pengaruh kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) karena literasi digital berkaitan langsung dengan kapabilitas teknis dan operasional individu dalam menggunakan teknologi, bukan dengan penilaian nilai guna (manfaat) atau evaluasi persepsi risiko. Dalam kerangka TAM, kemudahan penggunaan menjadi rancangan yang bersifat prosedural dan berbasis keterampilan, sehingga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital pengguna.

Literasi digital mencakup kemampuan memahami antarmuka digital, menavigasi aplikasi, mengoperasikan fitur teknologi, serta menyelesaikan kendala teknis sederhana. Pengguna dengan literasi digital tinggi akan lebih cepat memahami alur penggunaan QRIS, merasa lebih nyaman dalam proses transaksi, dan mengalami beban kognitif yang lebih rendah. Kondisi ini menyebabkan persepsi kemudahan penggunaan menjadi

---

<sup>94</sup>Gusti Ayu Aghivirwiati et al., “Peran Digital Literacy Dalam Memoderasi Pengaruh Perceived Desirability Dan Perceived Feasibility Terhadap Minat” 29, no. 02 (2024): 207–16.

<sup>95</sup>Agustin and Fazizah, “The Influence Of Perceived Ease Of Use , Technology Readiness , And User Interface On The Decision To Use Qris In M-Banking Brimo With Digital Literacy As An Intervening Variable : A Study On Generation Y And Z In Pasuruan Regency Pengaruh Perceived Ease Of Use , Technology Readiness , Dan User Interface Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Di M-Banking Brimo Dengan Digital Literacy Sebagai Variabel Intervening : Studi Pada Generasi Y Dan Z Di Kabupaten Pasuruan.”

semakin kuat dan secara langsung meningkatkan minat adopsi. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian<sup>96</sup> yang menegaskan bahwa literasi digital berperan signifikan dalam meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi karena berkaitan dengan pengalaman dan keterampilan teknis pengguna.

Selain itu, penelitian lain<sup>97</sup> menyatakan bahwa literasi digital memperkuat hubungan antara kemudahan penggunaan dan niat adopsi teknologi digital karena individu dengan kemampuan digital yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap sistem baru dan tidak merasa terbebani secara teknis. Dalam konteks QRIS, kemudahan penggunaan seperti proses pemindaian QR, verifikasi pembayaran, dan pencatatan transaksi akan lebih dirasakan oleh pengguna yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi

Sebaliknya, literasi digital tidak memperkuat pengaruh persepsi manfaat karena manfaat QRIS bersifat umum, universal, dan sudah menjadi ekspektasi dasar dalam sistem pembayaran digital. Manfaat seperti kecepatan transaksi dan efisiensi pencatatan tidak memerlukan kemampuan teknis khusus untuk dipahami. Bahkan, pengguna dengan literasi digital tinggi cenderung lebih kritis dan selektif dalam menilai

---

<sup>96</sup>Aghivirwiati Et Al., "Peran Digital Literacy Dalam Memoderasi Pengaruh Perceived Desirability Dan Perceived Feasibility Terhadap Minat."

<sup>97</sup>Agustin and Fazizah, "The Influence Of Perceived Ease Of Use , Technology Readiness , And User Interface On The Decision To Use Qris In M-Banking Brimo With Digital Literacy As An Intervening Variable : A Study On Generation Y And Z In Pasuruan Regency Pengaruh Perceived Ease Of Use , Technology Readiness , Dan User Interface Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Di M-Banking Brimo Dengan Digital Literacy Sebagai Variabel Intervening : Studi Pada Generasi Y Dan Z Di Kabupaten Pasuruan."

manfaat teknologi. Mereka tidak otomatis meningkatkan minat adopsi hanya karena suatu teknologi dianggap bermanfaat secara umum. disupport<sup>98</sup>mendapati literasi digital justru membuat pengguna lebih rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh klaim manfaat teknologi yang bersifat generik.

Dalam hubungan antara literasi digital dan persepsi risiko, literasi digital juga tidak memperkuat pengaruh persepsi risiko terhadap minat adopsi karena literasi digital berfungsi sebagai peredam (risk reducer), bukan penguat. Individu dengan literasi digital tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme keamanan, perlindungan data, dan prosedur mitigasi persepsi risiko. Akibatnya, persepsi risiko tidak lagi dipersepsikan sebagai ancaman signifikan, sehingga pengaruhnya terhadap minat adopsi menjadi lemah. Temuan ini konsisten dengan penelitian<sup>99</sup> yang menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman teknologi membuat persepsi risiko tidak lagi menjadi penghambat utama adopsi QRIS.

Dengan demikian, secara konseptual dapat disimpulkan bahwa literasi digital hanya memperkuat pengaruh kemudahan penggunaan karena keduanya berada dalam domain teknis-operasional yang sama. Sementara itu, persepsi manfaat berada pada domain evaluatif dan persepsi risiko berada pada domain afektif-protektif, yang tidak bergantung

---

<sup>98</sup>Setiawan and Tambun, "Influence of Digital Security , Digital Literacy , and Financial Literacy on the Intention to Use QRIS with Perceived Ease of Use as a Moderator."

<sup>99</sup>Deasy Lestary Kusnandar, Dewi Permata Sari, and Nana Sahroni, "Pengaruh Literasi Digital Dan Persepsi Return Dan Risiko Dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z Di Pasar Modal Pada Era New Normal" 20, no. 1 (2022): 97–104.

langsung pada tingkat literasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa peran literasi digital dalam model adopsi teknologi bersifat selektif dan kontekstual, bukan sebagai moderator universal.

### **5. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Adopsi QRIS**

Hasil memperlihatkan ada hubungan signifikan persepsi risiko terhadap keinginan menerapkan QRIS. Temuan memperlihatkan, persepsi risiko menjadi salah satu faktor dalam memilih sistem pembayaran digital.

Tindakan keamanan dalam sistem digital telah meningkat, namun memiliki kepercayaan yang besar masih kurang terhadap penyedia layanan pembayaran, sehingga mereka khawatir penipuan serta kemungkinan transaksi yang gagal. Akibatnya, kekhawatiran potensi bahaya penting dalam menilai antusiasme untuk menggunakan QRIS.

Hal ini mengonfirmasi studi sebelumnya menemukan ketika orang punya kepercayaan pada sistem pembayaran digital, persepsi mereka tentang persepsi risiko memiliki pengaruh pada minat mereka untuk menggunakannya.

### **6. Literasi Digital Tidak Memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Adopsi**

Temuan tes moderasi memperlihatkan literasi digital tidak memperkuat hubungan antara persepsi risiko dan minat adopsi QRIS. Secara teoretis, literasi digital justru berperan dalam menurunkan persepsi risiko melalui peningkatan pemahaman pengguna terhadap mekanisme keamanan, prosedur transaksi, dan perlindungan data.

Pengguna dengan literasi digital tinggi merasa memiliki kontrol yang lebih besar terhadap teknologi yang digunakan, sehingga risiko dipersepsikan sebagai sesuatu yang dapat dikelola. Kondisi ini menyebabkan persepsi risiko tidak lagi menjadi faktor penghambat yang signifikan, sehingga peran moderasi literasi digital tidak muncul.

Penjelasan ini sejalan dengan penelitian<sup>100</sup> yang menunjukkan bahwa pengalaman dan pemahaman teknologi membuat persepsi risiko menjadi kurang dominan dalam minat adopsi QRIS.

Secara holistik temuan memperlihatkan literasi digital punya keberperanan moderasi yang selektif. Literasi digital hanya memperkuat hubungan yang berkaitan dengan aspek teknis-operasional, yaitu kemudahan penggunaan, tetapi tidak memperkuat hubungan yang bersifat evaluatif seperti persepsi manfaat dan persepsi risiko.

Temuan ini menegaskan literasi digital tidak dapat diposisikan sebagai moderator universal dalam model adopsi teknologi, melainkan bekerja secara kontekstual sesuai dengan karakteristik variabel yang dimoderasi.

## **7. Pembahasan Hasil Moderasi Literasi Digital**

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa literasi digital tidak memoderasi secara signifikan pengaruh persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kota Palopo.

Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat QRIS dipersepsi secara

---

<sup>100</sup>Larisa Dina Agnesia And Dewita Puspawati, "Usage Intention Of Qris In Financial Transactions Among."

relatif homogen oleh pelaku UMKM, baik yang memiliki tingkat literasi digital rendah maupun tinggi. Pelaku UMKM secara umum telah merasakan manfaat QRIS berupa kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, serta pengurangan penggunaan uang tunai dalam aktivitas usaha sehari-hari, sehingga perbedaan tingkat literasi digital tidak secara signifikan memperkuat hubungan tersebut.

Selain itu, persepsi risiko terhadap penggunaan QRIS juga cenderung dipahami sebagai isu yang bersifat umum dan kolektif. Kekhawatiran terkait keamanan sistem, kesalahan transaksi, maupun potensi penyalahgunaan data tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat literasi digital individu, melainkan oleh informasi yang berkembang di lingkungan sosial dan media. Literasi digital yang lebih tinggi tidak secara otomatis menurunkan persepsi risiko tersebut. Dengan demikian, tidak signifikannya peran moderasi literasi digital dalam hubungan antara persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat adopsi QRIS tidak menunjukkan kelemahan model penelitian, tetapi justru memperkaya pemahaman empiris bahwa dalam konteks UMKM daerah, manfaat dan risiko QRIS telah dipersepsi secara umum oleh pelaku usaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berlandaskan temuan tes hipotesis menggunakan metode SmartPLS, studi ini memberikan kesimpulan yang secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian terkait faktor yang mempengaruhi minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM Kota Palopo, seperti:

##### **1. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Adopsi QRIS**

Persepsi manfaat terbukti ada keberpengaruhan positif serta signifikan atas minat adopsi QRIS UMKM Kota Palopo. Temuan ini menjawab hipotesis pertama menyebut makin besar manfaat QRIS dirasakan pelaku UMKM kemudahan transaksi, efisiensi waktu, serta peningkatan kinerja usaha menjadi makin tinggi minat guna mengadopsi QRIS menjadi sistem pembayaran digital.

##### **2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Adopsi QRIS**

Kemudahan penggunaan ada keberpengaruhan positif serta signifikan atas minat adopsi QRIS. Temuan memperlihatkan QRIS yang tidak sulit dipelajari, dipahami, dan dioperasikan mampu meningkatkan minat pelaku UMKM untuk menggunakan teknologi tersebut. Artinya, hipotesis kedua studi dapat diterima.

##### **3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Adopsi QRIS**

Persepsi risiko ada keberpengaruhan signifikan atas minat adopsi QRIS. Temuan memperlihatkan persepsi risiko tetap menjadi sebab yang

diperhitungkan oleh pelaku UMKM, namun tidak sepenuhnya menghambat minat adopsi. Pelaku UMKM cenderung tetap berminat menggunakan QRIS karena persepsi risiko yang dirasakan dianggap dapat dikendalikan dan sebanding kebermanfaatan didapat. Karenanya, hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

#### **4. Peran Literasi Digital sebagai Variabel Moderasi**

Literasi digital tidak memoderasi keberpengaruhannya persepsi manfaat serta persepsi risiko atas minat adopsi QRIS. Temuan tidak signifikan memperlihatkan persepsi manfaat serta persepsi risiko QRIS relatif dipahami oleh UMKM tanpa harus bergantung pada tingkat literasi digital yang tinggi. Namun demikian, literasi digital memoderasi secara signifikan ada keberpengaruhannya kemudahan penggunaan atas minat adopsi QRIS. Artinya, kemudahan penggunaan QRIS akan semakin mendorong minat adopsi apabila pelaku UMKM memiliki tingkat literasi digital yang baik. Dengan demikian, hanya hipotesis moderasi pada hubungan kemudahan penggunaan yang diterima.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Dinas Koperasi Kota Palopo**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi konkret yang dapat diterapkan Dinas Koperasi serta UMKM Kota Palopo guna meningkatkan adopsi QRIS, yaitu:

Pertama, Dinas Koperasi perlu memfokuskan program sosialisasi QRIS pada manfaat langsung yang dirasakan UMKM, seperti percepatan

transaksi, pencatatan keuangan yang lebih rapi, serta peningkatan kepercayaan konsumen. Sosialisasi sebaiknya menggunakan studi kasus UMKM lokal Palopo yang telah berhasil menggunakan QRIS.

Kedua, pemerintah daerah perlu menyelenggarakan pelatihan teknis berbasis praktik langsung (*hands-on training*) yang menekankan kemudahan penggunaan QRIS, seperti cara scan QR, verifikasi transaksi, penyelesaian kendala teknis, dan integrasi QRIS dengan aplikasi keuangan sederhana.

Ketiga, mengingat literasi digital terbukti memperkuat pengaruh kemudahan penggunaan, maka Dinas Koperasi disarankan untuk menjalankan program peningkatan literasi digital UMKM secara berkelanjutan, misalnya melalui kelas digital UMKM, pendampingan digital berbasis komunitas, serta kerja sama dengan perbankan dan penyedia layanan pembayaran.

Keempat, untuk mengatasi persepsi risiko, pemerintah daerah perlu berkolaborasi dengan perbankan dan Bank Indonesia dalam memberikan edukasi keamanan transaksi digital, termasuk perlindungan data, pencegahan penipuan, serta mekanisme pengaduan jika terjadi masalah transaksi QRIS.

## **2. Bagi Pelaku UMKM**

Harapannya secara aktif tingkatkan literasi digital agar mampu memanfaatkan QRIS secara optimal dan aman. Pemahaman yang baik mengenai cara penggunaan, manfaat, serta persepsi risiko QRIS akan membantu UMKM dalam mengelola transaksi secara lebih efisien,

meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen, dan memperluas peluang pasar di era ekonomi digital.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk memperkaya model penelitian di masa mendatang, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan dengan adopsi teknologi pembayaran digital, seperti kepercayaan (*trust*), keamanan sistem, kualitas layanan, dukungan pemerintah, serta kesiapan teknologi UMKM. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu bagikan deskripsi mendetail berkaitan sebab menjadi keberpengaruhan adopsi QRIS. Selain itu, penggunaan *mixed method* dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mampu menggali pengalaman dan persepsi UMKM secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arie Setyo Dwi Purnomo, and Della Dwi Ramadhani. “Pengaruh Manfaat, Kemudahan Terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM Di Sumenep.” *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 15, no. 2 (2022): 17–30. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v15i2.2505>.
- Novemyanto, Alfin Dwi. *Transparansi Informasi & Keterlibatan Masyarakat Di Era Internet*. Edisi 1. Bandung: NILACAKRA Publishing House, 2023.
- Nurtika, Lutfi. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Ed.1. Jawa Tengah: 2021.
- Firmansyah, Dr. M. Anang. *Perilaku Konsumen (Sikap dan Perilaku)*. Ed 1. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Bangsa, Jaya Ramadaey, and Luk Lu’ul Khumaeroh. “The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use Shopeepay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University.” *Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 62–67. <http://jibaku.unw.ac.id>.
- Batubara, Maryam, Nurul Jannah, and Annisa Lestari Ritonga. “The Effect of Perceived Usefulness, Ease of Use and Security on Interest in Using Bsi Mobile Services With Trust As Intervening Variable (Case Study on Uinsu Medan Students).” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 7, no. 1 (2023): 1–9. <https://jurnal.stie->

aas.ac.id/index.php/IJEBAR.

Wicaksono, Soetam Rizky. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Ed 1.

Malang: CV. Seribu Bintang, 2022.

Pasaribu, Dompok. *Kajian Kritis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*

*Preferensi Mahasiswa dalam Memilih Pembayaran Elektronik Non Bank.*

Surabaya Global Aksara Pers, 2022.

Davis, Fred D. “*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User*

*Acceptance of Information Technology.*” *MIS Quarterly*. No. 5 (1998): 19-

33.

Chairunnisa, Silvira. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan

Terhadap Minat Masyarakat Dalam Bertransaksi Menggunakan Layanan

Pembayaran Digital QRIS (Studi Kasus Pada GenBI Komisariat Universitas

MedanArea),”2023.[https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19721/1/188320131)

9721/1/188320131 - Silvira Chairunnisa - Fulltext.pdf.

Fadhilah, Syafira Aulia, Jonet Ariyanto Nugroho, and Khresna Bayu Sangka.

“Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan

Quick Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM Binaan

Bank Indonesia KPW Solo.” *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan*

*Ekonomi* 7, no. 3 (2021): 1–7.

Laloan, Wicky, Rudy Wenas, and Sjendry Loindong. “Pengaruh Kemudahan

Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat pengguna E-

Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 02 (2023): 375–386.  
<https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>.

Wulandari, Ayu Dwi. ”Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi pada Mahasiswa GENBI Bengkulu)”, *Ekonomis : Journal Of Economic and bussiness*, Vol. 8, No. 1 (Maret 2024) : 634.

Srikaningsih. *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Ed 1. Yogyakarta: CV ANII OFFSET, 2020.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta 2020.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R & D)*. Ed 3. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Ed 17. Bandung: Alfabeta, 2023.

Sekaran, Uma & Roger Bougie. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Ed 6. Jakarta; Salemba Empat, 2020.

Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

Musa F. Silaen, Sepbeariska Manurung, and Christine D. Nainggolan. “Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk

Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris).” *International Journal of Science, Technology & Management* 2, no. 5 (2021): 1574–81.  
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.313>.

Ningsih, Hutami A, Endang M Sasmita, and Bida Sari. “Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa.” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021): 1–9.

Hrp, Nurlina Ariani. *Belajar dan Pembelajaran*. Ed.1. Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022.

Bank Indonesia, ”Kanal dan Layanan”, 2020, <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/Default.aspx>.

Bank Indonesia, "QRIS, Satu QR Code untuk semua Pembayaran" Agustus 17, 2019, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading1>.

GoodStats, “Penggunaan QRIS Terus Meningkat, Nominal Transaksi Capai Rp 659 Triliun”, April 14, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/penggunaan-qr-is-terus-meningkat-nominal-transaksi-capai-rp659-triliun-cc2r8>.

Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktik Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Ed 3. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

GoodStats, “jumlah-umkmJumlah UMKM Indonesia Capai 66 Juta pada 2023” ,  
Januari 22, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/jumlah-umkm-indonesia-capai-66-juta-pada-2023-CN6TF>.

Qur'an Kemenag,”Qur'an Kemenag”, 2022, <https://quran.kemenag.go.id>.

Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia,  
2017.

Sunnah.com, “Sunnah.com”,2025, <https://sunnah.com>.

Pavlou dalam Dian Lusya Nofitasari. ”Analisis Pengaruh Manfaat, Kemudahan  
Penggunaan dan Resiko terhadap Penggunaan Mobile Banking Bank  
Syariah Sukarta”, *Skripsi IAIN Sukarta*, (2017) :21-22.

Djojosoedarsono dalam Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Wilantara, Rio F. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung:  
Replika Aditama 2020.

A, Sarwono, H. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umkm)*. Bank  
Indonesia dan LPPI, 2020.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Pemerataan Program  
Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta, 2021, 29.

Jerni. "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Indonesian Journal Of Economics, Entrepreneurship And Innovation* 2, No. 1 (2021): 20.

Lankshear, Colin, and Michele Knobel. "Digital Literacy and Digital Literacies :"  
1 (2020): 12–24.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: AlfaBeta. CV, 2013.

Amrita, Nyoman Dwika Ayu. *Niat Menggunakan E-Money berlandaskan Tri Karya Parisudha: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media, 2023.

Palopo. Digital marketing Satu solusi Peningkatan Pendapatan UMKM.

Publisher, Darussalam, "Hadith: Seek Knowledge from Cradle to Grave,"  
<https://darussalampublishers.com>. Diakses tanggal 18 Juli 2025.

Okky Natalia, and Rini Tesniwati. "The Effect Of Perception Of Trust, Perception Of Ease Of Use, Perception Of Benefits, Perception Of Risk And Perception Of Service Quality On Interest In Using Mobile Banking Bank Independent In Bekasi City." *International Journal of Science, Technology & Management* 2, no. 5 (2021): 1722–30.  
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.344>.

Robaniyah, Latifah, and Heny Kurnianingsih. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo." *Image : Jurnal Riset Manajemen* 10, no. 1 (2021): 53–62.

<https://doi.org/10.17509/image.v10i1.32009>.

Yasmin, Ade Aurora, and Nana Dyki Dirbawanto. “The Effect of Perception of Benefits, Ease of Use, Risk and Trust in Customers’ Interest in Using Bni Mobile Banking.” *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)* 2, no. 1 (2022): 219–24. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v2i1.406>.

Wahida. Analisis Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Palopo. Aghivirwiati, Gusti Ayu, Ni Komang, Triana Arisanti, Ni Kadek, and Rindi Antika. “Peran Digital Literacy Dalam Memoderasi Pengaruh Perceived Desirability Dan Perceived Feasibility Terhadap Minat” 29, no. 02 (2024): 207–16.

Agustin, Aisyah Sovia, and Amma Fazizah. “The Influence Of Perceived Ease Of Use , Technology Readiness , And User Interface On The Decision To Use Qris In M-Banking Brimo With Digital Literacy As An Intervening Variable : A Study On Generation Y And Z In Pasuruan Regency Pengaruh Perceived Ease Of Use , Technology Readiness , Dan User Interface Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Di M-Banking Brimo Dengan Digital Literacy Sebagai Variabel Intervening : Studi Pada Generasi Y Dan Z Di Kabupaten Pasuruan” 6, no. 5 (2025): 284–99.

Ahmad, and Bambang Setiyo Pambudi. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri).” *Journal of Chemical Information and*

*Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Andas, Meidina Aqsari, Tiffani Yulita, and Yenita Lisna. “Model Penerimaan Teknologi ( TAM ) Dalam Adopsi Pembayaran Digital : Kajian Sistematis Dan Sintesis Konseptual” 10, no. 11 (2025).

Imam Royani Hamzah, and Siti Khusnia Rista Amelia. “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA BANK SUMSEL BABEL SYARI’AH KC. BELITANG.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 3 (2025): 1490–1502.

Kusnandar, Deasy Lestary, Dewi Permata Sari, and Nana Sahroni. “Pengaruh Literasi Digital Dan Persepsi Return Dan Risiko Dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z Di Pasar Modal Pada Era New Normal” 20, no. 1 (2022): 97–104.

Larisa Dina Agnesia, and Dewita Puspawati. “USAGE INTENTION OF QRIS IN FINANCIAL TRANSACTIONS AMONG.” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 8, no. 6 (2025): 2522–41.

Maulidin, Muhammad, Rahma Fitria, and Veri Ilhadi. “Analisis Penerimaan Teknologi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital.” *Jurnal Algoritma* 22, no. 2 (2025): 1875–85. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-2.2441>.

Mustagfiroh, Lailatul, and Ahmad Supriyadi. “Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Media Pembayaran Dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM Di Jepara.” *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 2, no. 2

(2024): 204. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v2i2.2524>.

Nur, Azisma, Putri Ikwanto, Farida Indriani, and Universitas Diponegoro. “The Impact of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Digital Literacy on QRIS Adoption.” *Research Horizon* 0696 (2024).

Rahayu Sri Rejeki & Prihartini Budi Astuti. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kebumen” 6, no. Table 10 (2024): 4–6.

Rahmawati, Anggun, and Murtanto. “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1247–56. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>.

Santika, Alis, Ranti Aliyani, and Ria Mintarsih. “Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya.” *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2, no. 4 (2022): 61–70. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>.

Setiawan, Natalia Pundarika, and Sihar Tambun. “Influence of Digital Security , Digital Literacy , and Financial Literacy on the Intention to Use QRIS with Perceived Ease of Use as a Moderator” 1, no. 2 (2025).

Sidin, Siti Huwaena Maulidiah, Yusi Tyroni Mursityo, and Intan Sartika Eris Maghfiroh. “Analisis Faktor Minat Adopsi Layanan Pembayaran Quick

Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku Umkm Food & Beverage Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model Termodifikasi.” *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi* 5, no. 1 (2024): 13–23. <https://doi.org/10.25126/justsi.v5i1.324>.

Trianesti, Ginsi, and T Ezni Balqiah. “UTAUT2 Model in Increasing the Intention to Use Digital Payment of QRIS 2839” 13, no. 4 (2025): 2839–52. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3430>.

Azzahroo, Risma Arum, and Sri Dwi Estiningrum, “*Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran,*” Vol 17, No. 1. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>.

Wahyuning, Sri. *Dasar-Dasar Statistik*. Ed 7. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.

Rasbi, Muh, Muh. Ginanjar, Fasiha, Atika Tahir, Linda A. Al. “Pengaruh Keamanan, Kemudahan, Dan Diskon Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pascasarjana Iain Palopo.” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 02, No. 02 (2024): 15–27. <https://doi.org/10.35905/Moneta.V2i2.8920>.

Ghozali, Imam. *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Ed 3. Semarang: Universitas Diponegoro, 2021.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1: Kuesioner Penelitian**

# **ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT ADOPSI QRIS PADA UMKM DI KOTA PALOPO YANG DIMODERASI OLEH LITERASI DIGITAL**

### **Kepada Yth. Responden**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, Saya Mita Cahyani Jumsar mahasiswi program studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat meluangkan waktu sejenak mengisi kuesioner penelitian ini yang berjudul "Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko terhadap Minat Adopsi QRIS pada UMKM di Kota Palopo yang Dimoderasi oleh Literasi Digital". Adapun tujuan dari kuesioner ini adalah sebagai bahan masukan untuk memperoleh data akurat dalam penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, dimohon untuk mengisi dengan sebenar-benarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan dalam kuesioner ini akan kami jamin kerahasiannya karena kuesioner ini hanya digunakan untuk kegiatan penelitian.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

#### **A. Identitas Responden**

1. Nama UMKM
2. Jenis Usaha
3. Domisili Usaha
4. Usia Pelaku Usaha
5. Pendidikan Terakhir Pelaku Usaha
6. Lama Usaha
7. Penggunaan Perangkat Digital
8. Status Penggunaan QRIS
9. Lama Penggunaan Perangkat Digital
10. Skala Usaha

## B. Petunjuk Pengisian

Mohon mengisi kuesioner ini dengan cara memberikan tanda *check list* pada kolom lembar berikut, yaitu dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Ada 5 alternatif jawaban, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
2. Tidak Setuju (TS) = 2
3. Netral (N) = 3
4. Setuju (S) = 4
5. Sangat Setuju (SS) = 5

## C. Tabel Kuesioner

### 1. Persepsi Manfaat (X1)

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Mempermudah Transaksi Pembayaran	QRIS mempermudah proses transaksi di usaha saya.					
2	Mempercepat Proses Transaksi	QRIS mempercepat waktu transaksi dibandingkan pembayaran tunai.					
3	Memberikan keuntungan tambahan	QRIS memberikan keuntungan tambahan (misal: promo cashback).					
4	Meningkatkan efisiensi operasional	QRIS meningkatkan efisiensi operasional usaha saya					

### 2. Kemudahan Penggunaan (X2)

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Mudah Dipelajari	Saya mudah mempelajari cara menggunakan QRIS.					
2	Mudah Dikontrol	Saya bisa mengontrol transaksi QRIS dengan baik.					
3	Mudah Dipahami	Antarmuka QRIS mudah dipahami (misal: tampilan scan QR)					
4	Fleksibel Digunakan Kapan Saja dan Dimana	QRIS fleksibel digunakan di berbagai situasi.					

	Saja						
5	Mudah Digunakan Dalam Transaksi Sehari-hari	QRIS fleksibel digunakan di berbagai situasi.					

### 3. Risiko (X3)

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Risiko Kebocoran Informasi Transaksi	Saya khawatir QRIS rentan terhadap penipuan.					
2	Risiko Malfungsi Sistem	Transaksi QRIS berisiko gagal (misal: salah nominal).					
3	Risiko Kehilangan Saldo atau Dana	Saya merasa data pribadi tidak aman saat menggunakan QRIS.					
4	Risiko Peretasan Akun	QRIS kurang menjamin keamanan transaksi.					

### 4. Minat Adopsi QRIS (Y)

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Perhatian Terhadap QRIS	Saya akan merekomendasikan QRIS ke pelaku UMKM lain.					
2	Perasaan Senang Menggunakan QRIS	Saya lebih memilih QRIS daripada pembayaran tunai.					
3	Keterlibatan dalam Penggunaan QRIS	Saya lebih memilih QRIS daripada pembayaran tunai.					
4	Ketertarikan untuk Terus Menggunakan QRIS	Saya berminat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran utama.					

## 5. Literasi Digital (Z)

No	Indikator	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Kemampuan megoperasikan Smartphone dan Aplikasi Pembayaran Digital	Saya mampu menggunakan smartphone untuk transaksi digital.					
2	Kemampuan Melakukan Scan QR Code QRIS dengan Benar	Saya percaya diri dalam mengadopsi teknologi baru.					
3	Kemampuan Memverifikasi Nominal dan Status Transaksi QRIS	Saya paham cara mengatasi masalah teknis saat menggunakan QRIS.					
4	Kemampuan Memahami Notifikasi dan Bukti Transaksi Digital	Saya aktif mencari informasi tentang teknologi pembayaran digital.					
5	Kemampuan Menjaga Keamanan Akun dan Data Transaksi (PIN, OTP, Kata Sandi)	Saya aktif mencari informasi tentang teknologi pembayaran digital.					

## Lampiran 2: Hasil Jawaban Responden

### 1. Persepsi Manfaat (X1)

No	PMQ1	PMQ2	PMQ3	PMQ4
1	4	4	4	4
2	5	5	3	5
3	5	5	5	5
4	4	4	5	5
5	4	4	4	4
6	5	5	5	5
7	5	5	5	5
8	5	5	5	5
9	4	3	3	3
10	4	4	4	4
11	4	3	4	3
12	5	5	5	5
13	5	5	5	5
14	4	4	4	4
15	4	4	4	4
16	5	5	5	5
17	4	4	4	4
18	5	5	5	5
19	5	5	5	5
20	4	4	4	4
21	4	4	5	4
22	4	4	5	5
23	4	4	4	4
24	5	5	5	5
25	5	5	5	5
26	5	5	5	5
27	4	4	5	5
28	5	5	5	5
29	4	4	4	4
30	5	5	5	5
31	4	3	3	3
32	5	5	5	5
33	4	3	3	3
34	5	5	4	4
35	5	5	5	4
36	5	5	4	4
37	4	4	5	5

38	5	5	5	5
39	5	5	5	5
40	4	4	4	4
41	4	4	4	4
42	5	5	5	5
43	5	5	5	5
44	4	4	4	4
45	5	5	5	5
46	4	4	4	4
47	5	5	5	5
48	4	4	4	4
49	5	5	5	5
50	4	4	4	4
51	5	5	5	5
52	5	5	5	5
53	4	4	4	4
54	5	5	5	4
55	5	5	4	4
56	5	5	4	4
57	4	4	4	4
58	5	5	5	4
59	4	4	4	4
60	5	5	4	4
61	4	4	4	3
62	3	3	3	3
63	5	5	4	4
64	5	5	4	4
65	4	4	4	4
66	4	4	4	4
67	5	5	4	4
68	5	5	4	4
69	4	4	4	4
70	3	3	3	4
71	4	4	4	4
72	5	5	4	4
73	4	4	4	4
74	5	5	5	5
75	5	5	5	5
76	5	5	4	4
77	5	5	5	5
78	5	5	4	4

79	4	4	5	5
80	5	5	4	4
81	5	5	5	5
82	5	5	4	4
83	4	4	5	5
84	5	5	4	4
85	5	5	5	5
86	5	5	4	4
87	5	5	5	5
88	5	5	4	4
89	5	5	5	5
90	4	4	4	4
91	4	4	5	5
92	5	5	4	4
93	5	5	5	5
94	4	4	4	4
95	5	5	5	5
96	4	4	5	5
97	5	5	5	5
98	4	4	5	5
99	5	5	5	5
100	4	4	4	4

## 2. Kemudahan Penggunaan (X2)

No	KPQ1	KPQ2	KPQ3	KPQ4
1	5	4	5	5
2	4	5	4	5
3	5	5	5	5
4	5	4	5	5
5	5	5	5	5
6	4	4	4	4
7	5	5	5	5
8	5	5	5	4
9	5	5	5	4
10	4	4	4	4
11	3	3	3	3
12	4	4	4	4
13	3	3	3	3
14	4	4	4	4
15	4	3	3	3

16	4	5	4	5
17	4	4	4	4
18	5	5	5	5
19	5	5	5	5
20	4	4	4	4
21	4	4	4	4
22	5	5	5	5
23	4	4	4	4
24	5	5	5	5
25	5	5	5	5
26	5	5	5	5
27	5	5	5	5
28	3	3	3	3
29	4	4	4	4
30	5	5	5	5
31	5	5	5	5
32	5	5	5	5
33	4	4	4	4
34	5	5	5	5
35	5	5	5	5
36	5	5	5	5
37	5	5	5	5
38	5	5	5	5
39	5	5	5	5
40	4	4	4	4
41	4	4	4	4
42	5	5	5	5
43	5	5	5	5
44	4	5	4	4
45	5	5	5	5
46	4	4	4	4
47	5	5	5	5
48	4	4	4	4
49	5	5	5	5
50	4	4	4	4
51	5	5	5	3
52	5	5	5	4
53	4	4	4	4
54	5	5	5	5
55	5	5	5	5
56	5	5	5	5

57	4	4	4	4
58	5	5	5	5
59	4	4	4	4
60	5	5	5	5
61	4	4	4	4
62	4	3	3	3
63	4	4	3	3
64	4	4	4	4
65	4	5	4	4
66	4	4	4	4
67	5	5	5	5
68	5	5	5	5
69	5	5	5	5
70	4	4	4	4
71	4	4	4	4
72	5	5	5	5
73	4	4	4	4
74	5	5	5	5
75	5	5	5	5
76	5	5	5	5
77	5	5	5	5
78	5	5	5	5
79	4	4	4	4
80	5	5	5	5
81	5	5	5	5
82	5	5	5	5
83	4	4	4	4
84	5	5	5	5
85	5	5	5	5
86	5	5	5	5
87	5	5	5	5
88	5	5	5	5
89	5	5	5	5
90	4	4	4	4
91	4	4	4	4
92	5	5	5	5
93	5	5	5	5
94	4	4	4	4
95	5	5	5	5
96	4	4	4	4
97	5	5	5	5

98	4	4	4	4
99	5	5	5	5
100	4	4	4	4

### 3. Risiko (X3)

No	RQ1	RQ2	RQ3	RQ4
1	4	4	4	4
2	4	5	4	4
3	4	4	5	5
4	5	4	5	5
5	5	5	4	4
6	4	4	5	5
7	5	5	5	5
8	4	4	5	5
9	4	4	3	3
10	4	4	4	4
11	3	3	3	3
12	4	4	5	5
13	3	3	5	5
14	4	4	4	4
15	3	3	4	4
16	5	5	5	5
17	4	4	4	4
18	5	5	5	5
19	5	5	5	5
20	4	4	4	4
21	4	4	4	4
22	5	5	5	5
23	4	4	4	4
24	5	5	5	5
25	5	5	5	5
26	5	5	5	5
27	5	5	5	5
28	3	3	5	5
29	4	4	4	4
30	5	5	5	5
31	5	5	3	3
32	5	5	5	5
33	4	4	3	3
34	5	5	5	5

35	5	5	5	5
36	5	5	5	5
37	5	5	5	5
38	5	5	5	5
39	5	5	3	5
40	4	4	3	4
41	4	4	4	4
42	5	5	5	4
43	5	5	5	4
44	4	4	4	4
45	5	5	5	5
46	4	4	4	4
47	5	5	5	5
48	4	4	4	4
49	5	5	5	5
50	4	4	4	4
51	4	4	4	4
52	4	4	4	4
53	5	5	5	5
54	5	5	5	5
55	5	5	5	5
56	3	4	4	4
57	3	4	5	5
58	5	4	5	5
59	4	4	4	4
60	4	4	4	4
61	4	4	4	4
62	3	3	4	3
63	3	3	4	3
64	4	4	4	4
65	4	4	4	4
66	4	4	4	4
67	4	4	4	4
68	4	4	4	4
69	4	4	4	4
70	3	3	3	3
71	4	4	4	4
72	5	5	5	5
73	4	4	4	4
74	5	5	5	5
75	4	4	4	4

76	5	5	5	5
77	5	5	5	5
78	5	5	5	5
79	4	4	4	4
80	5	5	5	5
81	5	5	5	5
82	5	5	5	5
83	4	4	4	4
84	5	5	5	5
85	5	5	5	5
86	5	5	5	5
87	5	5	5	5
88	5	5	5	5
89	5	5	5	5
90	5	5	5	5
91	4	4	4	4
92	5	5	5	5
93	5	5	5	5
94	4	4	4	4
95	5	5	5	5
96	4	4	4	4
97	5	5	5	5
98	4	4	4	4
99	5	5	5	5
100	5	5	5	5

#### 4. Minat Adopsi QRIS (Y)

No	MAQ1	MAQ2	MAQ3
1	5	5	4
2	4	4	4
3	5	5	4
4	5	5	5
5	4	4	5
6	5	5	3
7	5	5	5
8	5	5	4
9	3	3	4
10	4	4	4
11	3	3	3
12	5	5	4

13	5	4	3
14	4	4	4
15	4	4	5
16	5	5	5
17	4	4	4
18	5	5	3
19	5	5	4
20	4	4	4
21	4	4	4
22	5	5	5
23	4	4	4
24	5	5	5
25	5	4	5
26	5	5	4
27	5	5	5
28	5	5	3
29	4	4	4
30	5	5	5
31	3	4	4
32	5	5	5
33	3	3	4
34	5	5	5
35	5	5	5
36	5	4	5
37	5	5	5
38	5	5	5
39	5	5	5
40	4	4	4
41	4	4	4
42	5	5	5
43	3	3	5
44	3	4	4
45	5	5	5
46	4	4	4
47	5	5	5
48	4	4	4
49	5	5	5
50	4	4	4
51	4	4	5
52	4	4	5
53	5	5	4

54	5	5	5
55	5	5	5
56	4	4	5
57	5	5	4
58	5	5	5
59	4	4	4
60	4	4	5
61	4	4	4
62	5	5	3
63	5	5	3
64	4	4	4
65	4	4	4
66	4	4	4
67	4	4	5
68	4	4	5
69	4	4	5
70	3	3	4
71	4	4	4
72	5	5	5
73	4	4	4
74	5	5	5
75	4	4	5
76	5	5	5
77	5	5	5
78	5	5	5
79	4	4	4
80	5	5	4
81	5	5	4
82	5	5	5
83	4	4	4
84	5	5	5
85	5	5	5
86	5	5	4
87	5	5	5
88	5	4	5
89	5	5	5
90	5	5	4
91	4	4	4
92	5	5	5
93	5	5	5
94	4	4	4

95	5	5	5
96	4	4	4
97	5	5	5
98	4	4	4
99	5	5	5
100	5	5	4

### 5. Literasi Digital (Z)

No	LD1	LD2	LD3	LD4
1	5	5	5	5
2	5	4	5	4
3	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
6	3	3	3	3
7	5	5	5	5
8	5	4	5	5
9	5	5	5	5
10	3	3	3	3
11	4	4	4	4
12	5	5	5	5
13	4	4	4	4
14	5	5	5	5
15	5	5	5	5
16	5	4	5	5
17	5	5	5	5
18	4	4	4	4
19	5	5	5	5
20	3	3	4	4
21	4	4	3	3
22	5	5	5	5
23	3	3	5	4
24	5	5	5	5
25	4	4	4	4
26	4	4	4	4
27	5	5	5	5
28	4	4	4	4
29	5	5	5	5
30	4	4	4	4
31	4	4	4	4

32	5	5	5	5
33	4	4	4	4
34	5	5	5	5
35	5	5	5	5
36	5	4	5	5
37	5	5	5	5
38	4	4	4	4
39	5	5	5	5
40	5	5	5	5
41	4	4	3	3
42	5	5	5	5
43	5	5	5	5
44	4	4	4	4
45	5	5	5	5
46	3	3	5	5
47	5	5	5	5
48	4	4	4	4
49	4	4	4	4
50	3	3	3	3
51	5	5	5	5
52	5	5	5	5
53	4	4	4	4
54	4	4	4	4
55	5	5	5	5
56	4	4	4	4
57	4	4	4	4
58	5	5	5	5
59	4	4	4	4
60	5	5	5	5
61	3	3	3	3
62	4	4	4	4
63	4	4	4	4
64	4	4	4	4
65	5	5	5	5
66	3	3	3	3
67	4	4	4	4
68	5	5	5	5
69	4	4	4	4
70	5	5	5	5
71	5	5	5	5
72	4	4	4	4

73	3	3	3	3
74	5	5	5	5
75	5	5	5	5
76	5	5	5	5
77	4	4	4	4
78	5	5	5	5
79	5	5	5	5
80	5	5	5	5
81	4	4	4	4
82	5	5	5	5
83	5	5	5	5
84	5	5	5	5
85	5	5	5	5
86	5	5	5	5
87	4	4	4	4
88	4	4	4	4
89	5	5	5	5
90	4	4	4	4
91	4	4	4	4
92	4	4	4	4
93	5	5	5	5
94	3	3	3	3
95	5	5	5	5
96	3	3	4	4
97	5	5	5	5
98	3	3	3	3
99	5	5	5	5
100	4	4	4	4

### Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (*Outer Model*)

#### a. Loading Factor

	Kemudahan Penggunaan (X2)	Literasi Digital (Z)	Minat Adopsi (Y)	Persepsi Manfaat (X1)	Risiko (X3)
KP1	0.964				
KP2	0.947				
KP3	0.981				
KP4	0.931				
LD 1		0.970			
LD 2		0.955			
LD3		0.955			
LD4		0.971			
MA 1			0.934		
MA 2			0.927		
MA 3			0.869		
PM 1				0.882	
PM2				0.925	
PM3				0.810	
PM4				0.814	
R1					0.886
R2					0.882
R3					0.883
R4					0.916

#### b. Average variance extracted (AVE), Cronbach's alpha, Composite reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kemudahan Penggunaan (X2)	0.969	0.976	0.977	0.914
Literasi Digital (Z)	0.974	0.975	0.981	0.926
Minat Adopsi (Y)	0.743	0.818	0.829	0.618
Persepsi Manfaat (X1)	0.883	0.918	0.917	0.735
Risiko (X3)	0.915	0.941	0.939	0.794

#### c. Fornell-Larckell

	Kemudahan Penggunaan (X2)	Literasi Digital (Z)	Minat Adopsi (Y)	Persepsi Manfaat (X1)	Risiko (X3)
Kemudahan Penggunaan (X2)	0.956				
Literasi Digital (Z)	0.443	0.963			
Minat Adopsi (Y)	0.746	0.420	0.786		
Persepsi Manfaat (X1)	0.551	0.305	0.664	0.857	
Risiko (X3)	0.732	0.286	0.825	0.649	0.891

## Lampiran 4: Hasil Analisis Data (*Inner Model*)

### a. R-Square

	R-square	R-square adjusted
Literasi Digital (Z)	0.612	0.687
Minat Adopsi (Y)	0.576	0.668

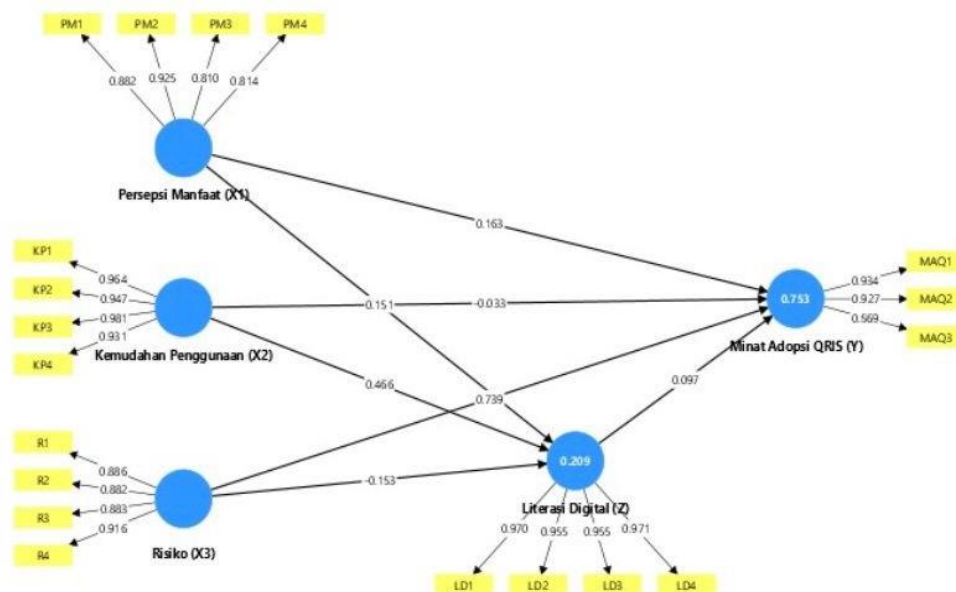
### b. Path coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Kemudahan Penggunaan (X2) -> Literasi Digital (Z)	0.404	0.409	0.131	3.070	0.002
Kemudahan Penggunaan (X2) -> Minat Adopsi (Y)	-0.110	0.503	0.092	1.999	0.034
Literasi Digital (Z) -> Minat Adopsi (Y)	0.090	0.087	0.043	2.096	0.036
Persepsi manfaat (X1) -> Literasi Digital (Z)	0.204	0.203	0.130	2.575	0.015
Persepsi manfaat (X1) -> Minat Adopsi (Y)	0.246	0.237	0.101	2.440	0.015
Risiko (X3) -> Literasi Digital (Z)	-0.158	-0.161	0.114	2.390	0.05
Risiko (X3) -> Minat Adopsi (Y)	0.722	0.730	0.073	9.910	0.000

### c. Uji moderasi (*Specific Indirect Effect*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
KPQ(X2) -> LD(Z) -> MAQ(Y)	0.202	0.211	0.066	3.083	0.002
PMQ(X1) -> LD(Z) -> MAQ(Y)	0.060	0.065	0.048	1.239	0.215
RQ(X3) -> LD(Z) -> MAQ(Y)	-0.067	-0.068	0.051	1.316	0.188

### d. Evaluasi Model Struktural






## Lampiran 5: Dokumentasi



## Lampiran 6: Turnitin

### Top Sources

18%  Internet sources  
12%  Publications  
23%  Submitted works (Student Papers)

### Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	2%
2	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	1%
3	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	1%
4	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	1%
5	Internet	opac.uad.ac.id	<1%
6	Internet	repositori.uma.ac.id	<1%
7	Student papers	Iain Palopo on 2025-07-21	<1%
8	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
9	Internet	ejournal.unisbablitar.ac.id	<1%
10	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
11	Student papers	LPPM on 2025-07-31	<1%

## Lampiran 7: Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



**Mita Cahyani Jumsar**, lahir di Palopo pada tanggal 21 Mei 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, anak dari pasangan seorang Ayah bernama Jumsar Junaid dan Ibu Alfida Usman. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 12 Langkanae, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan diselesaikan pada tahun 2018 di SMPN 1 Palopo, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan diselesaikan pada tahun 2021 di SMAN 3 Palopo. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Palopo yang satu-satunya kampus Negeri di Kota Palopo dan penulis memilih Prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

*Contact Person:* 2204030075@uinpalopo.ac.id